



PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSET (ROA), QUICK RATIO (QR), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI KIMIA TAHUN 2012-2017

Skripsi

Disusun Oleh :

Mohamad Baktiar

0211 14 366

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2019

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM),
RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSET (ROA), QUICK RATIO (QR), DAN
EARNING PER SHARE (EPS), TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR INDISTRI KIMIA TAHUN 2012-2017.

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak, MM, CA)



(Tutus Rully, SE, MM)

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM),
RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSET (ROA), QUICK RATIO (QR), DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR INDUSTRI KIMIA TAHUN 2012-2017

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Selasa, Tanggal 16 April 2019.

Mohamad Baktiar
0211 14 366

Menyetujui,
Ketua Sidang,


(Dr. Hendro Sasongko Ak, MM, CA)

Ketua Komisi Pembimbing,

Anggota Komisi Pembimbing



(Dr. Edhi Asmirantho, SE, MM)



(Ir. Zul Azhar, MM)

ABSTRAK

Mohamad Baktiar. 021114366. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Di bawah Bimbingan Edhi Asmirantho dan Zul Azhar. 2019.

Pertumbuhan dan perekonomian Industri manufaktur Indonesia saat ini mengalami peningkatan permintaan, karena industri manufaktur mampu menyumbang hampir seperempat produk domestik bruto Indonesia. Pertumbuhan tersebut didorong oleh sektor industri bahan Kimia sebesar 10,40%, kemudian sektor industri karet, yaitu barang dari karet dan plastik sebesar 7,5% dan sektor industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 7,41%. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017, baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan variabel NPM, QR, dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Secara simultan (Bersama-sama) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah 0,432646 hal ini berarti variabel DER, NPM, ROE, ROA, QR dan EPS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 43,26% dan sisanya sebesar 56,74% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) dan Harga saham.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Mata kuliah yang dipilih untuk penelitian ini adalah manajemen keuangan yang berjudul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset, Quick Ratio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Tahun 2012-2017”**. Penyusun skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Pakuan Bogor.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik segi materi, bahasa dan pembahasan. Selain dari itu penulis juga sempat mengalami berbagai kendala, namun berkat dorongan, semangat yang diberikan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Untuk itu penulis akan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan .
2. Ibu Tutus Rully, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Yudhia Mulya, SE., MM selaku Seketaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
4. Bapak Dr. Edhi Asmiranto, SE, MM selaku ketua komisi pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan sangat sabar membimbing dan memotivasi penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ir. Zul Azhar, MM selaku anggota komisi pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan sangat sabar membimbing dan memotivasi penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Khususnya keluarga tercinta : Kedua Orang Tuaku, Adikku dan keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Siti Ayupah yang selalu menemani saya dan mendukung serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Urat madu squad Aldi, Dede, Dedi, Haviz, David, Dini, Mita dan Evita yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kelas i manajemen 2014 yang memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada the mokers sward Alan, Jaya, Reni, Nisa, Iwang, dan Rozi yang selalu memberikan semangat untuk saya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat terbuka dengan kritikan dan saran dari semua pihak. Dengan harapan kritikan bersifat membangun agar dapat dipergunakan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang, terimakasih dan salam sejahtera.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bogor, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	01
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	15
2.2. Kinerja Keuangan.....	16
2.3. Rasio Keuangan	17
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan	17
2.3.2. Macam-macam Rasio Keuangan	17
2.4. Harga Saham	24
2.4.1 Pengertian Saham.....	24
2.4.2 Faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	24
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	25
2.5.1 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.5.2 Kerangka Pemikiran	30
2.6. Konstelasi Penelitian.....	33
2.7. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	35
3.2.1 Objek Penelitian.....	35
3.2.2 Unit Analisis	35
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	35

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.3.1 Jenis Data Penelitian	35
3.3.2 Sumber Data Penelitian	35
3.4 Operasionalisasi Variabel	36
3.5 Metode Penarikan Sampel	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	37
3.7 Metode Analisis Data	38
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	40
3.8 Uji Hipotesis	42
3.8.1 Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)	42
3.8.2 Uji Koefisien Secara Bersamaan (Uji f)	42
3.9. Analisis Determinasi	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Hasil Pengumpulan Data	43
4.1.1. Profil Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia	43
4.1.2. Analisis Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
4.1.3. Deskriptif Statistik Objek Penelitian	57
4.2. Analisis Data	58
4.2.1. Hasil Analisis Data Panel	58
4.2.2. Hasil Uji Regresi Data Panel	59
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.3. Pembahasan	62
4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F	62
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	65
4.4.1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	65
4.4.2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham	66
4.4.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	66
4.4.4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	67
4.4.5. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) Terhadap Harga Saham	67
4.4.6. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	67
4.4.7. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Return On Equity, Return On Asset, Quick Ratio, dan Earning Per Share</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1. Daftar Perusahaan sub sektor Industri Kimia yang dijadikan Objek Penelitian	02
Tabel 2. Harga Saham.....	03
Tabel 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	04
Tabel 4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	05
Tabel 5. <i>Return On Equity</i> (ROE)	06
Tabel 6. <i>Return ON Asset</i> (ROA)	07
Tabel 7. <i>Quick Ratio</i> (QR)	08
Tabel 8. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	09

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 9. Penelitian Sebelumnya.....	26
-------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

Tabel 10. Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 11. Daftar Perusahaan sub sektor Industri Kimia yang dijadikan Objek penelitian	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

Tabel 12. Harga saham.....	46
Tabel 13. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	48
Tabel 14. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	49
Tabel 15. <i>Return On Equity</i> (ROE)	51
Tabel 16. <i>Return ON Asset</i> (ROA)	52
Tabel 17. <i>Quick Ratio</i> (QR)	54
Tabel 18. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	55
Tabel 19. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	57
Tabel 20. Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 21. Hasil Uji Hausman	59
Tabel 22. Hasil Regresi Data Panel.....	59
Tabel 23. Hasil Uji Durbin Watson.....	61
Tabel 24. Hasil Uji Glejser.....	61
Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 26. Hasil Uji Regresi Data Panel	62
Tabel 27. Hasil Uji t.....	63
Tabel 28. Hasil Uji F-Statistik	65

DAFTAR GAMBAR

BAB III Metode Penelitian

Gambar 1. Konstelasi Penelitian	33
---------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

Gambar 2. Harga saham	47
Gambar 3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	48
Gambar 4. <i>Net Profit Margin</i>	50
Gambar 5. <i>Return On Equity</i>	51
Gambar 6. <i>Return On Asset</i>	53
Gambar 7. <i>Quick Ratio</i>	54
Gambar 8. <i>Earning Per Share</i>	56

BAB I PENDAHULUAN

1.1) Latar belakang penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu elemen paling penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Salah satu ciri-ciri negara maju adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pelunasan hutang, pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id).

Kegiatan investasi di pasar modal memiliki dua potensi yaitu *Dividend* dan *Capital gain*. *Dividend* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. *Capital gain/loss* merupakan selisih antara harga saham awal periode dengan harga saham akhir periode. Bila harga saham akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital loss*.

Pertumbuhan dan perekonomian Industri manufaktur Indonesia saat ini mengalami peningkatan permintaan, karena industri manufaktur mampu menyumbang hampir seperempat produk domestik bruto Indonesia. Pertumbuhan tersebut didorong oleh sektor industri bahan Kimia sebesar 10,40%, kemudian sektor industri karet, yaitu barang dari karet dan plastik sebesar 7,5% dan sektor industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 7,41%. Direktur Jenderal Industri Kimia, Tekstil, dan Aneka (IKTA) Kementerian Perindustrian, Achmad Sigit Dwiwahjono menyebutkan pertumbuhan sebesar 5,16% di kuartal 1 2017. Pertumbuhan tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu. (Liputan6.com)

Menurut Tandelilin (2010,7) tujuan utama dalam melakukan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sebesar 60% investasi yang masuk disektor Industri Kimia, Tekstil dan Aneka (IKTA) berasal dari sektor Industri kimia, demikian disampaikan Dirjen IKTA Kementerian Perindustrian Achmad Sigit Dwi Wahjono. “Kalau kimia itu kan sekali investasi bisa Rp.300 juta, langsung besar kan nilainya. Kemudian, dilihat dari tren sebelumnya juga demikian”.

Selain itu, kementerian perindustrian menargetkan nilai investasi ini pada tahun 2018 akan mencapai Rp.117triliun atau naik dari realisasi tahun 2017 yang diperkirakan menembus angka Rp94 triliun. Jakarta ([Antaranews](#)).

Berdasarkan teori investasi tersebut penulis menganalisis fenomena pada sub sektor industri kimia karena sub sektor industri kimia merupakan sub sektor yang menjanjikan dalam berinvestasi. Diperoleh 8 perusahaan dari 11 perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan selama masa penelitian dan sesuai kriteria yang lainnya. Berikut daftar perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Daftar Perusahaan
Sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Busa Efek Indonesia
2012-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPPO
1	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-Oktober-1993
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-1995
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agustus-1990
4	EKAD	Ekhadharma International Tbk	14-Agustus-1990
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Juli-1990
6	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Januari-1993
7	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-2008
8	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-November-1989

Sumber: www.sahamok.com

Menurut Husnan (2008,209) Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Wira (2011,7) Harga Saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek cenderung akan berfluktuasi namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik akan terus meningkat secara sederhana tingkat pengembalian atau return yang di harapkan atau investor dalam dilihat dari pergerakan harga saham.

Berikut ini merupakan data harga saham perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 2
 Harga Saham
 Sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Tahun 2012-2017 (Dalam Rupiah)

KODE SAHAM	HARGA SAHAM						RATA-RATA PERUSAHAAN
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
BRPT	210	410	303	130	1.456	2.260	795
BUDI	114	109	107	63	87	94	96
DPNS	385	470	353	387	400	350	391
EKAD	350	390	515	400	590	695	490
INCI	245	240	238	305	306	408	290
SRSN	50	50	50	50	50	50	50
TPIA	4.375	2.975	3.000	676	4.054	6.000	3.513
UNIC	2.000	1.910	1.600	1.480	2.370	3.420	2.130
RATA-RATA PERTAHUN	966	819	771	436	1.164	1.660	969

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa harga saham sub sektor industri kimia dari tahun 2012-2017 mengalami penurunan dan kenaikan harga saham. Dilihat dari 8 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang memiliki rata-rata di bawah rata-rata penelitian sebesar Rp.969 yaitu perusahaan BRPT (Rp.795), BUDI (Rp.96), DPNS (Rp.391), EKAD (Rp.490), INCI (Rp.290), dan SRSN (Rp.50). Adapun Rata-rata pertahun Harga saham yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015.

Menurut Brigham dan Houston (2010,7) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham. Ada empat aspek keuangan yang penting dianalisis, yakni utang (debt) atau solvabilitas (solvability), profitabilitas (profitability) atau leverage, likuiditas (liquidity), dan aktiva (activity or asset). Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi harga saham di pasar modal.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut adalah perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 3
Debt to Equity Ratio (DER)
Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Kali)

NO	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	1,19	1,19	1,20	0,88	0,77	0,87	1,02
2	BUDI	1,69	1,69	1,71	1,95	1,52	1,46	1,67
3	DPNS	0,19	0,15	0,14	0,14	0,12	0,15	0,15
4	EKAD	0,43	0,45	0,51	0,33	0,19	0,20	0,35
5	INCI	0,14	0,08	0,08	0,10	0,11	0,13	0,11
6	SRSN	0,49	0,34	0,41	0,69	0,78	0,57	0,55
7	TPIA	1,34	1,23	1,21	1,10	0,87	0,79	1,09
8	UNIC	0,78	0,85	0,64	0,58	0,41	0,41	0,61
RATA-RATA PERTAHUN		0,78	0,75	0,74	0,72	0,60	0,57	0,69

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 3, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas rata-rata penelitian sebesar 0,69 yaitu perusahaan BRPT(1,02), BUDI(1,67), dan TPIA(1,09). Pertumbuhan rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang mengalami ketidaksesuaian antara teori dengan data yaitu perusahaan TPIA(1,09) yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian dengan diikuti perkembangan Harga saham yang di atas rata-rata penelitian yaitu sebesar Rp.3.513 untuk TPIA. Kemudian untuk perusahaan DPNS (0,15), EKAD (0,35), INCI (0,11), dan SRSN (0,55) memiliki rata-rata perusahaan di bawah rata-rata penelitian, yang diikuti dengan rata-rata Harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS(Rp.391), EKAD(Rp.490), INCI(Rp.290) dan SRSN(Rp.50). Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pertahun pada tahun 2013(0,75), 2014(0,74) dan 2015(0,72) mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan Harga saham sebesar 2013(Rp.819), 2014(Rp.771), dan 2015(Rp.436).

Menurut Brigham & Houston (2010,104) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi, hal ini akan berpengaruh pada harga saham pada perusahaan tersebut. Teori ini didukung oleh penelitian Sondakh, Tomy dan Mangantar (2015), serta Asmirantho dan Yuliawati (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kemudian faktor penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)

pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 seperti disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4
Net Profit Margin (NPM)
Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Kali)

NO	KODE PERUSAHAAN	NPM (NET PROFIT MARGIN)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	-0,05	-0,01	0,00	0,00	0,14	0,11	0,03
2	BUDI	0,00	0,02	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01
3	DPNS	0,14	0,51	0,11	0,08	0,09	0,05	0,16
4	EKAD	0,09	0,09	0,08	0,09	0,16	0,12	0,11
5	INCI	0,07	0,13	0,10	0,12	0,06	0,06	0,09
6	SRSN	0,04	0,04	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03
7	TPIA	-0,04	0,00	0,01	0,02	0,11	0,13	0,04
8	UNIC	0,00	0,02	0,01	0,00	0,08	0,04	0,02
RATA-RATA PERTAHUN		0,03	0,10	0,04	0,04	0,08	0,07	0,06

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Net Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian sebesar 0,06 yaitu perusahaan BRPT(0,03), BUDI(0,01), SRSN(0,03), TPIA(0,04) dan UNIC(0,02). Pertumbuhan rata-rata *Net Profit Margin* yang mengalami ketidaksesuaian antara teori dengan data yaitu perusahaan TPIA(0,04) dan UNIC(0,02) yang memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata penelitian dengan diikuti perkembangan Harga saham yang di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan TPIA(Rp.3.513) dan UNIC(Rp.2.130). Kemudian untuk perusahaan DPNS(0,16), EKAD (0,11), dan INCI (0,09) memiliki rata-rata perusahaan di atas rata-rata penelitian yang diikuti dengan rata-rata Harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS(Rp.391), EKAD(Rp.490), dan INCI(Rp.290). Berdasarkan rata-rata *Net Profit Margin* pertahun pada tahun 2013(0,10) mengalami kenaikan yang diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 2013(Rp.819) dan pada tahun 2017(0,07) mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan harga sahamnya sebesar 2017(1.660).

Menurut Hanafi (2016,42) *Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi maka sebuah perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan produktif. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Asmirantho dan Yulawati (2015), serta

Pratama dan Erwati (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berikut adalah perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 5
Return On Equity (ROE)
Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Kali)

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON EQUITY (ROE)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	-0,13	-0,02	0,00	0,00	0,19	0,14	0,03
2	BUDI	0,01	0,05	0,03	0,02	0,03	0,04	0,03
3	DPNS	0,13	0,30	0,06	0,04	0,04	0,02	0,10
4	EKAD	0,19	0,17	0,15	0,16	0,15	0,11	0,16
5	INCI	0,04	0,08	0,08	0,11	0,04	0,06	0,07
6	SRSN	0,06	0,05	0,04	0,05	0,03	0,04	0,05
7	TPIA	-0,12	0,01	0,02	0,03	0,03	0,19	0,03
8	UNIC	0,01	0,07	0,02	-0,01	0,13	0,08	0,05
RATA-RATA PERTAHUN		0,02	0,09	0,05	0,05	0,08	0,09	0,06

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 5, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity* di bawah rata-rata penelitian sebesar 0,06 yaitu perusahaan BRPT, BUDI, SRSN, TPIA dan UNIC. Pertumbuhan rata-rata *Return On Equity* yang mengalami ketidak sesuaian antara teori dengan data yaitu perusahaan DPNS(0,10), EKAD(0,16) dan INCI(0,07) yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian dengan diikuti perkembangan Harga saham yang di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS(Rp.391), EKAD(Rp.490) dan INCI (Rp.290). Kemudian untuk perusahaan TPIA(0,03) dan UNIC(0,05) yang memiliki rata-rata perusahaan di bawah rata-rata penelitian yang diikuti dengan rata-rata Harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan TPIA(Rp.3.513) dan UNIC(Rp2.130). Berdasarkan rata-rata pertahun *Return On Equity* pada tahun 2013(0,09), 2016(0,08), dan 2017(0,09) mengalami kenaikan yang diikuti dengan penurunan harga saham tahun 2013(Rp.819), 2016(Rp.1.164) dan 2017(Rp.1.660).

Menurut Brigham dan Houston (2010,133) *Return On Equity* merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Jadi, semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan tersebut menjalankan kewajibannya. Hal tersebut akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga saham banyak diminati dan harga saham perusahaan akan meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan

Asnita (2013), Sondakh, Tomy, dan Mangantar (2015), serta Rosmiati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Berikut adalah perkembangan *Return On Equity* (ROA) pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 6
Return On Asset (ROA)
Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Kali)

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET (ROA)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	-0,06	-0,01	0,00	0,11	0,08	0,02	0,02
2	BUDI	0,00	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01
3	DPNS	0,11	0,26	0,05	0,04	0,04	0,02	0,09
4	EKAD	0,13	0,11	0,10	0,12	0,13	0,10	0,12
5	INCI	0,03	0,08	0,07	0,10	0,04	0,05	0,06
6	SRSN	0,04	0,04	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03
7	TPIA	-0,05	0,01	0,01	0,01	0,02	0,11	0,02
8	UNIC	0,01	0,04	0,01	0,00	0,09	0,05	0,03
RATA-RATA PERTAHUN		0,03	0,07	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 6, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Assets* di bawah rata-rata penelitian sebesar 0,05 yaitu perusahaan BRPT(0,02), BUDI(0,01), SRSN(0,03), TPIA(0,02) dan UNIC(0,03). Pertumbuhan rata-rata *Return On Assets* yang mengalami ketidaksesuaian antara teori dengan data yaitu perusahaan DPNS(0,09), EKAD(0,12) dan INCI(0,06) yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian dengan diikuti perkembangan Harga saham yang di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS(Rp.391), EKAD(Rp.490) dan INCI (Rp.290). sedangkan yang memiliki nilai dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan TPIA(0,02) dan UNIC(0,03) yang diikuti dengan rata-rata Harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu TPIA(Rp.3.513) dan UNIC(Rp2.130). Berdasarkan rata-rata pertahun *Return On Asset* pada tahun 2013(0,07) mengalami kenaikan yang diikuti dengan penurunan harga saham tahun 2013(Rp.819).

Menurut Werner (2013,64) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, Semakin besar rasio ini maka semakin baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan

Muniarti (2016) serta Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian faktor penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat likuiditasnya. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quick Ratio (QR)*. Berikut tabel *Quick Ratio (QR)* pada Sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 7
Quick Ratio (QR)
Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Persentase)

NO	KODE PERUSAHAAN	QUICK RATIO (QR)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	96,25	88,18	95,38	65,38	96,66	144,59	97,74
2	BUDI	78,26	84,74	76,03	75,25	58,68	57,37	71,72
3	DPNS	562,96	753,70	916,27	1.070,81	1.241,00	743,56	881,39
4	EKAD	131,96	121,66	105,54	212,79	308,84	264,92	190,95
5	INCI	674,96	1.292,41	954,88	826,74	450,77	424,69	770,74
6	SRSN	113,79	113,59	131,00	107,03	78,67	79,67	103,96
7	TPIA	86,54	84,15	93,75	63,07	117,06	210,76	109,22
8	UNIC	84,91	78,91	94,72	104,74	136,05	111,13	101,74
RATA-RATA PERTAHUN		228,70	327,17	308,45	315,73	310,97	254,59	290,93

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 7, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Quick Ratio (QR)* di bawah rata-rata penelitian sebesar 290,93% yaitu perusahaan BRPT(97,74%), BUDI(71,72%), EKAD(190,95%), SRSN(103,96%), TPIA(109,22%) dan UNIC(101,74%). Pertumbuhan rata-rata *Quick Ratio* yang mengalami ketidaksesuaian antara teori dengan data yaitu perusahaan DPNS(881,39%), dan INCI(770,74%) yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian dengan diikuti perkembangan Harga saham yang di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS(391%) dan INCI (290%). Kemudian yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan TPIA(109,22%) dan UNIC(101,74%) yang diikuti dengan rata-rata Harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu TPIA(3.513%) dan UNIC(2.130). Berdasarkan rata-rata pertahun *Quick Ratio (QR)* pada tahun 2013(327,17%) dan 2015(315,73%) mengalami kenaikan yang diikuti dengan penurunan harga saham tahun 2013(819) dan 2015(436) sedangkan pada tahun 2014(308,45%), 2016(310,97%) dan 2017(254,59%) mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 2014(771%), 2016(1.164%) dan 2017(1.660%).

Menurut Werner (2013,57) *Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak di likuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendrarini (2011) menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Selain mengukur dari segi Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas perusahaan, kondisi perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai pasarnya.

Berikut adalah perkembangan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada sub sektor industri kimia periode 2012-2017.

Tabel 8
Earning Per Share (EPS)
Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Kali)

NO	KODE PERUSAHAAN	Earning Per Share (EPS)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	-128,46	-45,47	15,51	11,24	253,52	1,16	17,92
2	BUDI	1,24	2,63	6,81	4,36	701,06	7,42	120,59
3	DPNS	62,24	174,82	46,60	33,10	34,08	14,49	60,89
4	EKAD	51,80	55,60	57,30	67,47	125,67	92,81	75,11
5	INCI	24,55	57,07	60,92	93,69	55,18	63,23	59,11
6	SRSN	2,82	2,66	2,40	2,58	1,84	1,67	2,33
7	TPIA	-275,05	36,14	684,99	117,44	1,226.36	242,06	161,12
8	UNIC	41,34	274,42	91,69	-10,87	801,06	334,21	255,31
RATA-RATA PETAHUN		-27,44	69,73	120,78	39,88	281,77	94,63	94,04

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 8, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* (EPS) di bawah rata-rata penelitian sebesar 94,04 yaitu perusahaan BRPT(17,92), DPNS(60,89), EKAD(75,11), INCI(59,11), dan SRSN(2,33), Pertumbuhan rata-rata *Earning Per Share* yang mengalami ketidaksesuaian antara teori dengan data yaitu perusahaan BUDI(120,59) yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian dengan diikuti perkembangan Harga saham yang di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUDI(Rp.96) Berdasarkan rata-rata pertahun *Earning Per Share* pada tahun 2013(69,73) dan 2014(120,78) mengalami kenaikan yang diikuti dengan penurunan harga saham tahun 2013(Rp.819) dan 2014(Rp.771), Sedangkan pada tahun 2017(94,63)

mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 2017(Rp.1.660).

Menurut Tandelilin (2010,373) *Earning per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Asnita (2013), serta Purnama Wati (2015), serta Pratama dan Erawati (2014) serta Indrawati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017”**

1.2) Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2012-2017 di atas rata-rata penelitian sebesar 0,69 yaitu perusahaan BRPT(1,02), BUDI(1,67) dan TPIA(1,09). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu tahun 2012(0,78), 2013(0,75), 2014(0,74) dan 2015(0,72).
- 2) Kondisi *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2012-2017 di bawah rata-rata penelitian sebesar 0,06 yaitu perusahaan BRPT(0,03), BUDI(0,01), SRSN(0,03), TPIA(0,04) dan UNIC(0,02). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2012(0,03), 2014(0,04) dan 2015(0,04).
- 3) Kondisi *Return On Equity* (ROE) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2012-2017 di bawah rata-rata penelitian sebesar 0,06 yaitu perusahaan BRPT(0,03), BUDI(0,03), SRSN(0,05), TPIA(0,03) dan UNIC(0,05). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Equity* (ROE) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2012(0,02), 2014(0,05) dan 2015(0,05).
- 4) Kondisi *Return On Asset* (ROA) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2012-2017 di bawah rata-rata penelitian sebesar 0,05 yaitu perusahaan BRPT(0,02), BUDI(0,01), SRSN(0,03), TPIA(0,02), dan UNIC(0,03). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Asset* (ROA) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2012(0,03) dan 2014(0,04).

- 5) Kondisi *Quick Ratio* (QR) yang memiliki rata-rata perusahaan di bawah rata-rata penelitian sebesar 290,93% yaitu perusahaan BRPT(97,74%), BUDI(71,72%), EKAD(190,95%), SRSN(103,96%), TPIA(109,22%) dan UNIC(101,74%). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Quick Ratio* (QR) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2012(228,70%) dan 2017(254,59%).
- 6) Kondisi *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2012-2017 di bawah rata-rata penelitian sebesar 94,04 yaitu perusahaan BRPT(17,92), DPNS(60,89), EKAD(75,11), INCI(59,11), dan SRSN(2,33). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2012(-27,44), 2013(69,73) dan 2015(39,88).
- 7) Kondisi *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Quick Ratio*, dan *Earning Per Share* pada sub sektor Industri Kimia tahun 2012-2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan ketidaksesuaian teori dengan realita data yang semakin menguatkan dugaan adanya secara simultan pengaruh DER, NPM, ROE, ROA, QR dan EPS terhadap Harga saham.

1.2.2) Perumusan Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham pada sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Harga saham pada sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Harga saham pada sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga saham pada sub sektor indsutri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Bagaimana pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap Harga saham pada sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Bagaimana pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada sub sektor indsutri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 7) Bagaimana secara simultan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Quick Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3) Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

1.3.1) Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh Informasi dan data yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On*

Asset (ROA, *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk menilai pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk menilai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk menilai pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI.
- 5) Untuk menilai pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI.
- 6) Untuk menilai pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI.
- 7) Untuk menilai secara simultan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Quick Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4) Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a) Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b) Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta Ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini,

yaitu dapat mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1) Manajemen Keuangan

2.1.1) Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, dan lain sebagainya, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dengan tujuan untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien dan memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut ini terdapat pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari manajemen keuangan tersebut.

According to Chandra (2011,16) Financial management is in many ways an integral part of the jobs of managers who are involved in planning, allocation of resources and control. The responsibilities for financial management are dispersed throughout the organization.

According to Gitman and Zutter (2012,4) Finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individual's decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same types of decisions: how firm's raise money from investory, how firm's invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute them back to investory.

Teori di atas menyatakan bahwa manajemen keuangan bisa di definisikan sebagai sains dan seni dalam mengelola uang. Dalam tingkat individu atau pribadi. Keuangan berkaitan dengan keputusan individual mengenai seberapa banyak setiap individu menyimpannya, dan bagaimana setiap individu menginvestasikan uang simpanan mereka. Dalam konteks bisnis, manajemen keuangan melibatkan bentuk keputusan yang sama dengan konteks individual: bagaimana perusahaan mengumpulkan uang dari investor, bagaimana perusahaan menginvestasikan uang dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan, dan bagaimana perusahaan memutuskan untuk menginvestasikan kembali keuntungan dalam bisnis atau mendistribusikan kembali keuntungan tersebut kepada investor.

Ditambahkan oleh Harjito dan Martono (2012,4) Mendefinisikan bahwa Manajemen keuangan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh asset, mendanai asset, dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan berkaitan dengan perolehan

asset, pendanaan dengan di dasari beberapa tujuan umum yang sesuai dengan tujuan perusahaan baik secara efektif maupun efisien, yang berhubungan dengan cara untuk memperoleh dan menggunakan dana serta mengelola asset perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2) Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya, seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengkesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

According to Chandra (2011, 501) Financial management is concerded with the activities of the financial managers in rising in funds and proper utilization of these funds for meeting the need and goals of a business firm, financial management is concerded with:

- 1) *Estimation of the capital requirement*
- 2) *Formulation of capital structure*
- 3) *Procurement of capital*
- 4) *Management of earnings*

Teori di atas menyatakan bahwa Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang di fokuskan untuk mengatur keuangan berupa pengumpulan dan dan pemanfaatan dana untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan bisnis perusahaan. Manajemen yang bersangkutan yaitu:

- 1) Perkiraan Modal
- 2) Struktur Modal
- 3) Pengadaan Modal
- 4) Pendapatan Manajemen

According Chandra Das (2013,501) The finance function is referred to as procurement of fund and their effective utilization in the business. The finance manager has to play a major role in planning a business concern's need for funds, raising the necessary fund and then pulting them to effective use. In this sense, finance function covers:

- a) *Financial Planning*
- b) *Forecasting of cash receipts and disbursement*
- c) *Realising of funds*
- d) *Use and allocation of funds*
- e) *Financial control*

Sedangkan menurut Utari dan Darsono (2014, 17) Fungsi-fungsi manajemen keuangan yaitu;

- 1) Sudut pandang Organisasi (*an organization view*) fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana.

- 2) Hubungannya dengan ilmu ekonomi (*relationship to economics*) fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum.
- 3) Hubungannya dengan akuntansi (*relationship to accounting*) fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
- 4) Aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*) seperti menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*), membuat keputusan investasi (*making investment decisions*) dan membuat keputusan pembiayaan (*making financing decisions*).
- 5) Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen asset. Dimana fungsi dari manajemen keuangan tersebut merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting di dalam perusahaan untuk mengatur semua kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Apabila dijalankan dengan baik maka mampu untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.1.3) Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam memperoleh penggunaan dan pengelolaan dana seefektif mungkin dilakukan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden.

According to Chandra (2011,5) the goal financial management should be to maximize the wealth of shareholders. This goal is conceptually superior to alternative like maximization of return on equity.

According to Sofat and Hiro (2011,23) The purpose of financial management is as follows:

- a) *Procuring the required funding like debt (in form of loans), equity (money sorced from public at large as shareholders) as it optimally required.*
- b) *Utilization of funds with reduced wastage.*
- c) *Profit maximization.*
- d) *Wealth maximization and value of firm.*
- e) *Enabling financial controls.*

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Menurut Brigham & Houston (2010,132) Tujuan manajemen keuangan adalah

memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham dan perusahaan. Apabila suatu perusahaan mencapai tujuannya dengan baik maka akan mencerminkan baiknya kinerja perusahaan tersebut.

2.2) Kinerja Keuangan

Menurut Asmirantho (2013) dengan buku yang berjudul Financial Performance. Kinerja Keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bisa terlihat dalam perubahan-perubahan pada laporan keuangan (Financial Statement) yang terdiri dari Laporan Neraca, Laba rugi, Laporan Perubahan Modal dan laporan Arus Kas. Beberapa ukuran Kinerja keuangan yang sering digunakan dengan Analisis Ratio

- 1) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi (hutang jangka pendek).
- 2) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi.
- 3) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.
- 4) Aktivitas adalah mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya/mengelola asetnya dengan baik.
- 5) Rasio pertumbuhan adalah mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi industry.
- 6) Rasio Nilai Pasar adalah mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio ini merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko (risk ratio) dan rasio pengembalian (return ratio). Rasio penilaian pasar sangat penting oleh karena itu rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.
- 7) Analisis Economic Value Added (EVA).
- 8) Analisis Market Value Added (MVA).
- 9) Analisis Dupont.
- 10) Z-score pada tahun 1968, Edward.I Altman memberikan formula yang berfungsi untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman melalui percobaanya dengan mengambil sampel terhadap perusahaan yang telah mengalami kebangkrutan bahwa rasio keuangan tertentu mempunyai “predictive power” dibanding yang lainnya dalam meramalkan kesulitan keuangan (financial

distress) dan kebangkrutan. Altman telah menemukan lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan yang dikenal dengan Z-Score.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. (Sumber : Academia.edu)

2.3) Ratio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Ratio Keuangan sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu. Berikut pengertian rasio keuangan menurut beberapa para ahli:

According to Brigham and Ehrhard (2007,97) Financial ratios are designed to extract important information that might not be obvious simply from examining a firms financial statement

According to Pride, hughes et al (2008,513) Financial ratios is a number that shows the relationship between two element of a firm's financial statement.

Teori tersebut menyatakan bahwa untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat tersebut adalah Rasio keuangan, atau indeks, yang menghubungkan dua lembar data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan yang lain.

Menurut Werner (2013,56) Analisis ratio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya, tujuan analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industry.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan financial suatu perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

2.3.2) Macam-macam Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu, kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

According to Gitman & Zutter (2012,57) Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, debt/solvability, activity, profitability, and market ratios.

Teori di atas menyatakan rasio keuangan terbagi menjadi 5 aspek yakni likuiditas, utang/solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar.

According to Baker and Powell (2009,46) Financial ratio are often categorized according to the type of information they provide. We organized our presentation by discussing financial ratio in each of the following five categories: liquidity, debt management, asset management (efficiency), profitability, and market value.

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio keuangan secara umum terbagi menjadi 5 kategori yakni likuiditas, manajemen utang, manajemen asset, profitabilitas, dan rasio pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan terbagi menjadi 5 aspek yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Dari macam-macam rasio yang telah disebutkan hampir semuanya sama hanya saja berbeda dalam penempatan kelompok rasionya.

2.3.1.1) Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu dibutuhkan pengukuran untuk membatasi dan mempertimbangkan dana perusahaan. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio leverage.

According to Zaharuddin (2009,55) the ability company to meet all its debts, both short as well as long term loans when the company is liquidated can be measured by analyzing its solvability. Solvability can be measured by using the debt ratio and the long term debt to capitalization ratio.

According to Plessis, Nortje et al (2014,189) The Solvability ratio can therefore be expressed either as the ratio of total assets to borrowed capital or as the ratio of own capital to borrowed capital.

Menurut Ross, Westerfield, et al (2009,83) “Rasio solvabilitas ditujukan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

a) Debt to Equity Ratio (DER)

Pada penelitian ini analisis rasio Debt to Equity Ratio akan mewakili perhitungan rasio solvabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2010,104) *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang.

According to Engle (2010,48) the debt equity ratio compares the level of borrowing with the level of capital provided by the owner.

According to Baker and Powell (2009,53) The debt to equity ratio is computed by dividing the firm's total liabilities by its total equity.

Adapun rumus dari Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Baker & Powel (2009,53)

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio adalah alat ukur yang dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas, dimana hasil perhitungannya merupakan perbandingan antara keduanya.

2.3.1.2) Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti hal yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan sering menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

According to Gitman and McDaniel (2008,492) The measure profitability, a firm's profits can be related to its sales, equity, or stock value. Profitability ratios measure how well the firm's is using its resources to generate profit and how efficiently it is being managed.

According to Torok and Cordon (2002,108) Profitability ratios are used to evaluate management's ability to create earnings from revenue-generating bases within organization. Profitabilty ratios measure the earnings by dividing the earnings by a base, such as assets, sales, or equity.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010,107) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan oleh keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui efektivitas operasional perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut

a) Net Profit Margin (NPM)

Pada penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator perhitungan rasio profitabilitas.

According to Chandra (2011,48) The ratio shows the earning left for shareholders (both equity and preference) as a percentage of total revenues it measures the overall efficiency of production, administration, selling, financing, pricing treasury, and tax management. Jointly considered the gross and net profit margin ratios provide a valuable understanding of the cost and profit structure of the firm and enable the analyst to identify the sources business efficiency/inefficiency.

According to Gitman & Zutter (2012, 80) "The Net Profit Margin (NPM) measure the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted".

Teori tersebut menyatakan bahwa margin laba bersih mengukur presentase setiap sisa penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen, saham preferen, telah dikurangkan.

Menurut Werner (2013,64) *Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.

Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Gitman and Zutter (2012,80)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan karena akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan.

b) Return On Equity (ROE)

Pada penelitian ini *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator perhitungan rasio profitabilitas. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan. Menurut Gill (2006, 71) laba atas ekuitas mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik perusahaan.

According to Lasher (2014,90) "Return on equity is measures the firm's ability to earn a return on the owners invested capita".

According to Ross, Weterfield et al (2012,64) Return on Equity (ROE) is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, ROE is in an accounting sense, the true bottom-line measure of performance.

Adapun rumus dari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

Ross, Westerfield et al (2012,64)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan alat untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

c) *Return On Asset (ROA)*

Selain *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* pada penelitian ini juga menggunakan *Return On Asset* sebagai indikator perhitungan rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Werner (2013,64) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, Semakin besar rasio ini maka semakin baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

According to Gallagher and Andrew (2007,92) The return on assets indicates how much income each dollar of assets produces on average. It show whether the business is employing its assets effectively.

According to Pride, hughes et al (2008,514) The return on total assets (ROA) measure the overall effectiveness of management in generating returns on ordinary shareholders with its available assets.

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Pride, hughes et al (2008,514)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2.3.1.3.) Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, hal ini yang membuat suatu perusahaan memiliki utang, suatu perusahaan harus mampu membayar seluruh atau sebagian utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih.

According to Gitman and Zutter (2012, 71) the liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the firms overvall financial position the ease with which it can pay its bills.

According to Baker and Powell (2009,47) "Liquidity ratio indicate a firm's ability to pay its obligations in the short run".

Berdasarkan teori di atas, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendeknya. Ditambahkan oleh Gill (2006,11) Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi maupun yang rendah akan menunjukkan perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik atau tidak.

a) **Quick Ratio (QR)**

Pada penelitian ini menggunakan *Quick Rasio (QR)* sebagai indikator perhitungan rasio Likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk di uangkan dibanding dengan asset lainnya.

Menurut Werner (2013,57) Rasio ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini dikarenakan unsur asset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka dikeluarkan dalam perhitungan.

According to Heitger, Mowen et al (2008,603) The quick ratio is a measure of liquidity that compares only the most liquid assets with current liabilities.

According to Keown, Martin et al (2005,73) Indicates a firms liquidity, as measured by its liquid assets, exluding inventories, relative to its current liabilities.

Adapun rumus Quick Ratio (QR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Acconts Receivable}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

M. Y Khan dan P.K Jain (2010,67)

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediannya.

2.3.1.4.) Nilai Pasar

Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

Rasio penilaian merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko pengembalian. Rasio ini sangat penting karena rasio berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2010, 150) Rasio nilai pasar (market value ratio) merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku persahamannya.

According to Gitman and Zutter (2012, 82) Market ratio relate a firms market value, as measured by its current share price, to certain accounting values.

According to Rist and Pizzica (2015, 2) Market value ratios measure how cheap or expensive the company's stock is based on some measure of profit or value. Market value ratios can assist management or an investor in assessing the market's opinion of the company's value. Generally, the higher the market value ratio, the higher the company's stock price will be because the market thinks growth prospects are good and they believe the company to be less risky as an investment.

Berdasarkan teori di atas, rasio nilai pasar mengukur seberapa murah atau mahal stok perusahaan didasarkan pada beberapa ukuran keuntungan atau nilai. Rasio nilai pasar dapat membantu manajemen atau investor dalam menilai opini pasar terhadap nilai perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio nilai pasar, semakin tinggi harga saham perusahaan karena prospek pertumbuhan pasar akan bagus dan mereka percaya perusahaan kurang berisiko sebagai investasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar dan menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku persahamannya yang dampaknya pada masa yang akan datang.

a.) Earning Per Share (EPS)

Pada penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) akan mewakili rasio nilai pasar. Menurut Tandililin (2010,374) *Earning Per Share* menunjukkan perbandingan antara jumlah laba bersih yang siap dibagikan bagi para investor dengan jumlah saham yang beredar.

According to Gitman and Zutter (2012, 81) The firm's Earning Per Share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management.

According to Solomon (2004,78) Earning per share (EPS) of common stock, also referred to as income per common share, indicates the relative profitability of a common stock investment for the period.

Adapun rumus dari Earning per share (EPS) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Earning Available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

Per Share merupakan ra

beredar.

2.4) Harga Saham

2.4.1) Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Tandelilin (2010, 341) Harga Saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global, maka harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2013,160) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2010,7) Harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimal harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Harga saham adalah cerminan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan tersebut.

2.4.2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Harga saham dipasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010, 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director an nouncements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenaga kerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share* (EPS), dividen per share (DPS), price earning ratio, Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap managernya.
- c) Pengumuman industry sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundanaan trading.

Menurut Wira(2014) terdapat dua teknik analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak. yakni dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham mahal (Overvelued) atau murah (undervalued), apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, serta digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah saham perusahaan layak untuk dihargai. Analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi pasar makro-mikro. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan saham. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah overbought (jenuh beli) atau oversold (jenuh jual).

Dari beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu bisa dari faktor internal dan faktor eksternal yang juga dapat ditentukan oleh perlembar saham, tingkat bunga bebas risiko dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

2.5) Penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran

2.5.1) Penelitian sebelumnya

Penelitian mengenai Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Quick Ratio (QR), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Harga saham telah dilakukan sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil	Publikasi
1	Asnita (2013)	The Effect of Financial performance on the stock price at pharmacy industries at BEI (2008-2010)	CR, TATO, DAR, ROE, EPS, PER, Harga saham	Uji regresi linier	Simultanlly all variable has a relationship on stock price Partially prove that CR, TATO, DAR,ROE,EPS, PER, has a positive relationship and significant on stock price	Jurnal Dinamika Manajemen. Vol 1, No2 April-Juni 2013. ISSN: 2338-123X
2	Frendy Sondakh, Parangkuan Tomy, Marjam Mangantar (2015)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Return On Asset, Return On Equity terhadap Harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014	CR,DER,ROE, ROA,Harga saham	Teknik Analisis Regresi Berganda	Secara silmtuan seluruh variabel CR,DER,ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial DER berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan CR dan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015 Hal.749-756. ISSN 2303-1174
3	Reynard Valantino dan Sularto (2013)	Pengaruh Return On Aset (ROA),Current Rasio(CR), Return On Equity(ROE), dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI	ROA,CR,ROE,DER,dan EPS	Regresi linear berganda	ROA,CR,ROE,DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara CR,ROE, dan EPS	Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan teknik

					terhadap harga saham.	sipil) Vol.5 Oktober 2013, Bandung ISSN: 1858-2559.
4	I Gusti Ayu Purnama Wati (2015)	The Influence of Corporate Characteristic and Fundamental Makro Economy Factor of Automotive Company Stock Price on Indonesian Stock Exchange	EPS, DER, SBI, IR, Stock Price	Multiple Regression Analysis	EPS has significant positive to stock price, DER has positive no significant to stock price, IR has a insignificant negative SBI has insignificant positive. Simultanly EPS,SBI,IR,DER has a significant effect to stock price	Internasional Journal of Bussines, Economic. Vol,6 Issue 1 (April) 2015. ISSN: 2289-1552
5	Siti Muniarti (2016)	Effect of Capital Structure. Company size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange	DAR, DER, ROA,ROE, NPM, Company Size and Stock Price	Linear Regression Model	The result showed that: partialy DER, ROA, SIZE has significant positive to stock price. DAR has significant Negativ. ROE and NPM has no significant negative to stock price. Simultanly DAR, DER, Company size, ROA, ROE, NPM has a significant effect to stock price	Information Management and Bussines Review Universitas Indonesia. Vol,8, No,1 Februari 2016. ISSN:220-3796
6	Safitri Indrawati & Heru Suprihadi (2016)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI	NPM, ROA, ROE, ROI, EPS dan Harga saham	Analisis regresi linear berganda	Secara parcial variabel NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham, variabel ROI tidak	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, No 2, februari 2016 ISSN: 2461-0593

					berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham, variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara simultan NPM,ROA,ROE, ROI, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
7	Vera Ch O Manoppo, Bernhard Tewel, dan Arrazi Bin Hasan jan (2017)	Pengaruh Current Rasio, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	CR, DER, ROA, NPM dan Harga saham	Teknik analisis dan regresi berganda	Secara parcial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.5 No2 (2017) ISSN 2303-1174.
8	Rizqi Aning Tyas, dan Rishi Septa Saputra (2016)	Analisis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014)	NPM, ROI, ROE, EPS dan Harga saham	Analisis regresi linear berganda	NPM dan ROI memiliki pengaruh signifikan secara parcial terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan EPS secara parcial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Online Insan Akuntan 1 (1), Hal 77-91 (2016) ISSN: 2528-0163; 77-91.
9	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliatwati (2015)	Pengaruh deviden per share (DPS), deviden payout ratio (DPR), price to book value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA), terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI	Deviden per share (DPS), Deviden Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA)	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan seluruh variabel berpengaruh sigbifikan terhadap Harga saham. Secara parcial PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negative harga saham, NPM dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.	Universitas Pakuan JIAFE (jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol 1, No2. Tahun 2015. Hal 95-117. E-ISSN: 2502-4159.
10	Aditya	Pengaruh CR, DER, ROE,	CR, DER,	Analisis regresi	Secara simultan CR,	Jurnal

	Pratama dan Teguh Erwati (2014)	NPM dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia	ROE, NPM, EPS dan Harga saham	berganda	DER, ROE, NPM, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial CR, DER, EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.	Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014 ISSN: 2088-7688
11	Hasdi Suryadi (2017)	Analisis pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER pada harga saham perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia	ROI, DTA, QR, TATO, dan PER	Regresi linear berganda	Secara parsial hanya QR saja yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ROI, DTA, TATO, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, No. 3 (1), 2017 ISSN: 2442-4560.
12	Rosmiati dan Heru Supriyadi (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	CR, QR, ROA, ROE dan harga saham	Regresi Linear Berganda	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. CR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, CR, QR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5, No 2. February 2016. ISSN: 2461-0593
13	Hamidah Hendrarini	Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index	NPM, QR, ROE, EPS, DER dan Harga saham	Linear Regression Model	The results of analysis show that the variable NPM, ROE, EPS, and DER have no significant effect on stock price, while	Jurnal Of Business and Banking Vol 1, No 2. November 2011. ISSN :

					the Quick Ratio variable have positive and significant impact on stock price.	2088-7841
--	--	--	--	--	---	-----------

2.5.2) Kerangka pemikiran

Untuk menilai kinerja keuangan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian, kinerja yang meliputi rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*, rasio likuiditas yang menggunakan *Quick Ratio* dan *Current Ratio*, Nilai pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share* dan Rasio Aktivitas menggunakan *Total Aset Turnover*.

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham

Menurut Brigham dan Houston (2010,104) *Debt to Equity Rasio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang sehingga saham naik.

According to Lasher (2014, 88) Debt to Equity Ratio is measure of the mix of debt and equity within the firm's total capital. It is an important measure of risk, because a high level of debt can burden the income statement with excessive interest.

Menurut teori di atas, *Debt to Equity Ratio* dihitung antara hutang dan ekuitas perusahaan. Hal ini sangat penting menentukan resiko, karena semakin tinggi utang akan memberikan beban dalam neraca dengan bunga berlebihan. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dalam negatif, semakin besar *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang besar dan akan membuat investor tidak tertarik untuk melakukan investasi dan harga saham semakin rendah.

Sedangkan kebalikanya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang semakin kecil dan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, hal ini membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sondakh, Tomy dan Mangantar (2015), serta Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2013), serta Manoppo, Tewel dan Hasan Jan (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muniarti (2016), Pratama dan Erwati (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Dan

penelitian yang dilakukan oleh Purnama Wati (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

According to Gitman & Zutter (2012,80) The profit Margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, preferred stocks dividend, have been deducted.

Menurut teori di atas, *Net Profit Margin* mengukur presentasi pada setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dari beban-beban termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen yang telah dikurangi. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan semakin baik kinerjanya sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, maka semakin tinggi NPM Harga saham juga akan semakin naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliatwati (2015), Pratama dan Erwati (2014), Manoppo, Tewal dan Hasan Jan (2017) serta Tyas dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Muniarti (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Supriyadi (2016) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

According to McLean (2003,74) "Return On Equity also measure the organization's ability to pay a return to is equity holders and is defined as net income dividend by owners equity".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, maka semakin tinggi ROE harga saham juga akan semakin naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013), Sondakh, Tomy, dan Mangantar (2015), Rosmiati dan Supriyadi (2016) serta Valentino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Muniarti (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Pratama dan Erawati (2014) serta Indrawati dan

Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham**

According to Pride, Hughes et al (2008,514) The return on total assets (ROA) measure the overall effectiveness of management in generating returns on ordinary shareholders with its available assets.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan tersebut. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muniarti (2016), Manoppo, Tewal, dan Hasanjan (2017) serta Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Tomy dan Mangantar (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Kemudian menurut Valentino dan Sularto (2013) serta Rosmiati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₄ : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5) **Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap Harga Saham**

According to Heiger, Mowen et al (2008,603) The quick ratio is a measure of liquidity that compares only the most liquid assets with current liabilities.

According to Keown (2005,73) Indicates a firms liquidity, as measured by its liquid assets, excluding inventories, relative to its current liabilities.

Dalam rasio ini jumlah persediaan (inventory) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan, dikarenakan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid, sementara dengan quick ratio dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahwa *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa dikaitkan dengan jumlah persediaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Hendrarini (2011) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₅ : *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

According to Gitman & Zutter (2012:81) “ The firm’s earning per share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholder and management”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laba persaham (EPS) perusahaan secara umum menarik bagi para investor atau calon pemegang saham. Pemegang saham biasanya berfikir tentang jumlah saham yang mereka miliki atau rencanakan untuk dibeli atau dijual. Rasio ini merupakan ukuran laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa. Sehingga semakin tinggi EPS maka harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita (2013), Valentino dan Sularto (2013), Purnama Wati (2015), Pratama dan Erwati (2014) serta Indrawati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tyas, dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga saham.

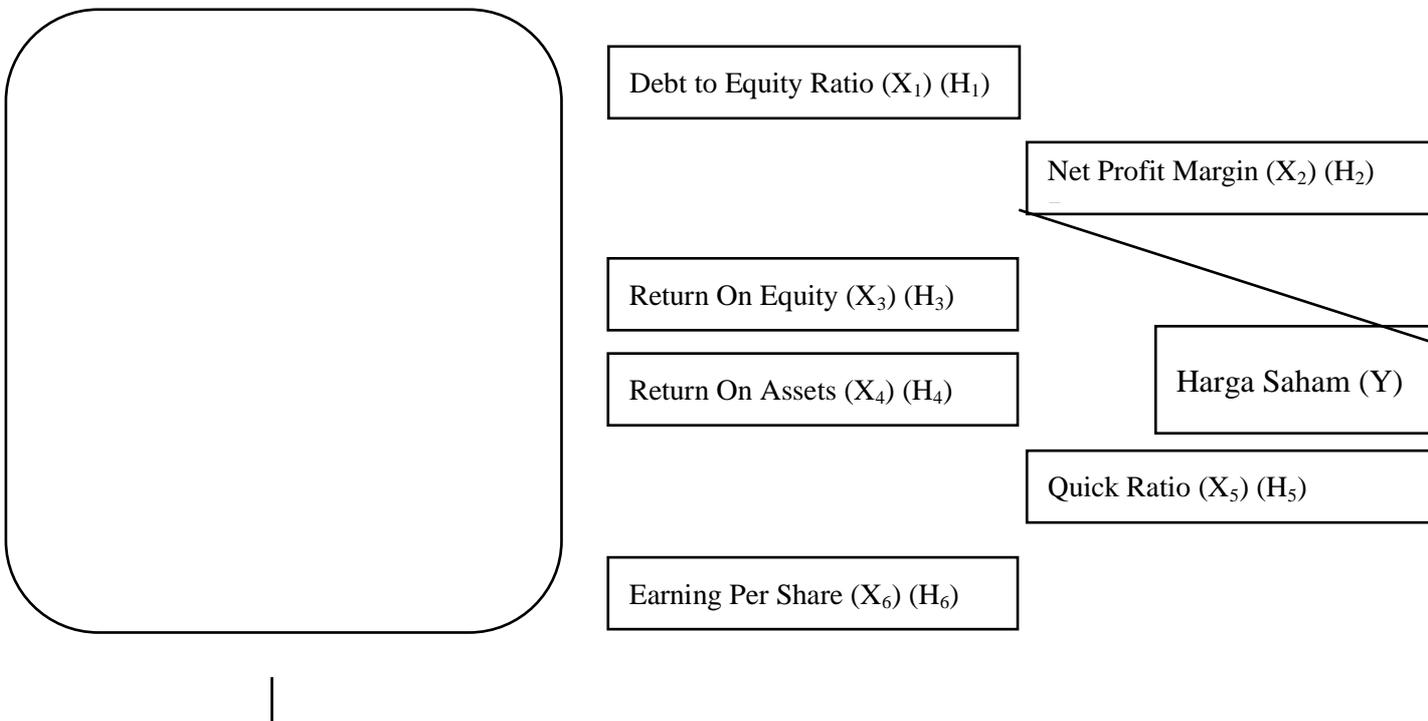
H₆ : *Earning Per Share* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.6) Konstelasi Penelitian

Dibawah ini merupakan gambaran pemikiran antara hubungan variabel X terhadap variabel Y

Variabel X (Independent)

Variabel Y (Dependent)



Gambar 1 Konstelasi Penelitian

2.7) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari perepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

H₃ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

H₄ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

H₅ : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

H₆ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

H₇ : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) Secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

BAB III METODE PENELITIAN

3.1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Dengan menggunakan Statistik Inferensial.

3.2) Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1) Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang meliputi variabel Independent yaitu DER, NPM, ROE, ROA, QR, dan EPS, sedangkan variabel dependent yaitu Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

3.2.2) Unit Analisis

Unit Analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization* karena penelitian ini berbagai perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3) Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1) Jenis data Penelitian

Jenis data penelitian yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data runtut waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu. Data kuantitatif itu sendiri adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka.

3.3.2) Sumber data penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan pada statistic

software, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.com).

3.4) Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variable.

Menurut Soegoto (2008,56) variabel dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

1) Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas (independent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (dependent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Pada penelitian ini operasional variable yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Indikator	Ukuran	Skala
1	Kinerja Keuangan	Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity Rasio</i> (X_1)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
		Rasio Profitabilitas - <i>Net Profit Margin</i> (X_2) - <i>Return On Equity</i> (X_3) - <i>Return On Aset</i> (X_4)	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$ $ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
		Rasio Likuiditas <i>Quick Rasio</i> (X_5)	$QR = \frac{\text{Cash} - \text{Accounts Receivable}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$	Rasio
		Rasio Nilai Pasar <i>Earning Per Share</i> (X_6)	$EPS = \frac{\text{Earning available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock out standing}}$	Rasio
2	Harga saham	Pergerakan Harga saham	Rata-rata Harga saham (<i>closing price</i>)	Rasio

3.5) Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah suatu cara atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk menarik sampel dari populasi yang tersedia. Berdasarkan data perusahaan yang diperoleh pada Sub Sektor Industri Kimia berjumlah 11 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* maka diperoleh 8 perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yang memiliki kelengkapan data keuangan selama masa penelitian dan sesuai dengan kriteria lainnya.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan 8 sampel data perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sub sektor Industri Kimia.
- 2) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2012-2017 pada perusahaan sub sektor Kimia.
- 3) IPOnya yang sesuai dengan periode tahun Penelitian
- 4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang telah di audit pada periode 2012-2017 pada perusahaan sub sektor Kimia.

Sampel 8 perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Sampel perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	01-Oktober-1993
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-1995
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agustus-1990
4	EKAD	Ekhadharma International Tbk	14-Agustus-1990
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Juli-1990
6	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Januari-1993
7	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-2008
8	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-November-1989

Sumber: www.sahamok.co.id

Dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini diharapkan dapat mewakili perusahaan sub sektor Industri kimia yang lainnya, sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang representatif pula.

3.6) Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling tersebut maka data yang terpilih dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah prosedur pengumpulan data yang di dapatkan dari literature-literature yang membahas atau berkenaan tentang masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan, seperti buku manajemen keuangan, jurnal-jurnal terkait, analisis laporan keuangan, analisis kinerja keuangan, dan lain sebagainya. Metode studi pustaka ini dapat membantu peneliti dalam memperkuat dukungan teori tentang variabel yang diteliti dan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan prosedur atau cara pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data penelitian melalui laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mendownload laporan keuangan di website BEI, yaitu www.idx.co.id

3.7) Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tertentu. Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan yang berkenaan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Aset (ROA)*, *Quick Rasio (QR)*, *Current Rasio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Total Aset Turnover (TATO)* terhadap Harga saham. Sehingga penelitian ini menggunakan uji statistik parametik. Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang penulis tempuh untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ansofino, Jolianis *et al* (2016,141) Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Untuk mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Jika setiap unit *cross section* memiliki data *time series* yang maka modelnya disebut model regresi panel seimbang (*balance panel*)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat/dependen (Harga saham)

α = Konstanta, yaitu nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan $X_6 = 0$

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

X_3 = *Return on Equity*

X_4 = *Return On Asset*

X_5 = *Quick Rasio*

X_6 = *Earning Per Share*

i = Perusahaan

t = Waktu

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasari variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan $X_6,$

2) Model Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu berbeda.

Menurut Widarjono (2007, 251) dalam teknik estimasi model regresi data panel ada tiga teknik yang digunakan, yaitu:

a) *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b) *Fixed Effect*

Pendekatan metode *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c) *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi.

Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3) Pemilihan Metode (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007,258) Pada dasarnya model estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu dan variable penelitiannya. Namun demikian, Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Ada 3 uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu:

a) Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi data panel *Common Effect*. Hipotesis nol pada uji ini adalah *Common Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah *Fixed Effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai profitabilitas(ditentukan tingkat signifikansi atau alpha sebesar (0,05) sebagai berikut:

- 1) jika nilai sig. Uji $F < 0,05$; maka H_0 ditolak
- 2) jika nilai sig. Uji $F > 0,05$; maka H_0 diterima

b) Uji Hausman

Uji Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* lebih baik daripada metode *Random Effect*. Hipotesis nol pada uji ini adalah *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah *Fixed Effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai profitabilitas (ditentukan tingkat signifikansi atau alpha sebesar 0,05) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai profitabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai profitabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima

c) Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common effect*. Uji ini dikembangkan oleh Breusch-pagan. Pada uji ini perhatikan nilai *cross section Breusch-Pagan*. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai *cross section Breusch-Pagan* sebagai berikut:

- 1) Nilai *cross section Breusch-Pagan* $> 0,05$; maka H_1 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.
- 2) Nilai *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$; maka H_1 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.

3.7.1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Menurut Zulfikar (2016,222) Untuk melakukan analisis regresi panel harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut

adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang di uji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji f . Terdapat 4 asumsi yang mendasari model regresi panel, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang digunakan berdistribusi normal. Menurut Zulfikar (2016,223) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji Jarque Bera digunakan untuk mengetahui distribusi data. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linear yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Menurut Zulfikar (2016,224) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan uji Multikolinieritas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi setiap variabel independen dibawah 0,08 artinya tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor penggunaannya tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Menurut Zulfikar (2016,224) uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual atau observasi dengan residual observasi lainnya. Menurut Zulfikar (2016,224) Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test) adalah sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DU < DW > 4 - DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DUA$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.8) Uji Hipotesis

3.8.1) Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014,161) Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen adalah :

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $<$ t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.2) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Menurut Priyatno (2014,157) Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah :

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ dan nilai f_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari f_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai f_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $<$ f_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.9) Analisis Determinasi

1) R Square (R^2)

Pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai R square mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

2) Adjusted R Square

Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Nilai ini umumnya lebih kecil dari nilai R square-nya meski kadang dapat juga sama. Jika dibandingkan anatar nilai R square dan Adjusted R square untuk pengukuran kecocokan model, maka nilai Adjusted R square akan lebih baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1) Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen (X) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah Harga saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia memiliki 11 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *Purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.1.1) Profil Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia

1) PT Barito Pacific Tbk (BRPT)

Barito Pacific Tbk (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410-Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industry, property, perdagangan, energy terbarukan dan transportasi. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi. Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industry plastic di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp.7.200,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

2) PT Budi Acid Jaya Tbk (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk

produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industry lainnya khususnya industry plastic. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastic, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- persaham dengan harga penawaran Rp.3000,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

3) PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS beralamat di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industry lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan adalah Lem (Glue), Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap/pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis.

Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp.8.100,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.

4) PT Ekadarma International Tbk (EKAD)

Ekadarma International Tbk (EKAD) didirikan tanggal 20 November 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usahanya komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. Sedangkan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang dan mempunyai 16 kantor cabang dan 9 stock point.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak di bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dana tau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Kegiatan usaha EKAD adalah pembuatan dan pemasaran pita perekat (Cloth Tape, Double Sided Tape, Kraft Paper Tape, Masking Tape, Opp Tape, PVC Insulation Tape, Stationery Tape) serta Stretch Film dengan merek, antara lain: Daimaru, Daiichi, Anchor, Ekatape dan Superfix.

Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp.6.500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.

5) PT Intanwijaya International Tbk (INCI)

PT Intanwijaya International Tbk (INCI) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI

terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde. Kegiatan usaha utama INCI adalah industry Formaldehyde (formalin) dan Formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair/liquid dan bubuk.

Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp.8.250,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

6) PT Indo Acidatama Tbk (SRSN)

PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industri, SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 february 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo- Sragen Km.11,4 Kemiri, Kebak kramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industry pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak dibidang industry agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat)

Pada tanggal 2 Desember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp.3.500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

7) PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dibidang usaha industry petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Saat ini, TPIA menjalankan usaha petrokimia yang terintegrasi secara vertical di Indonesia dengan fasilitas-fasilitasnya yang terletak di Ciwandan, Cilegon dan Puloampel, Serang-Banten.

Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TPIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 257.500.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Pebruari 2003.

8) PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Pebruari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav.6-7 Jakarta Selatan 12930, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak km117,5 Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Kab. Serang-Banten, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNIC antara lain mencakup bidang usaha industry bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, kontruksi real estet serta penyewaan ruang perkantoran. Kegiatan utama Unggul Indah Cahaya adalah bergerak di bidang industry bahan kimia alkylbenzene, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen.

Pada tanggal 28 September 1989, UNIC memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp.17.250,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Nopember 1989.

4.1.2) Analisis Data Kinerja Keuangan Industri Kimia

Berdasarkan analisis data perusahaan Sub Sektor Industri Kimia di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan tentang indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) dimana semua rasio tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

a) Harga Saham

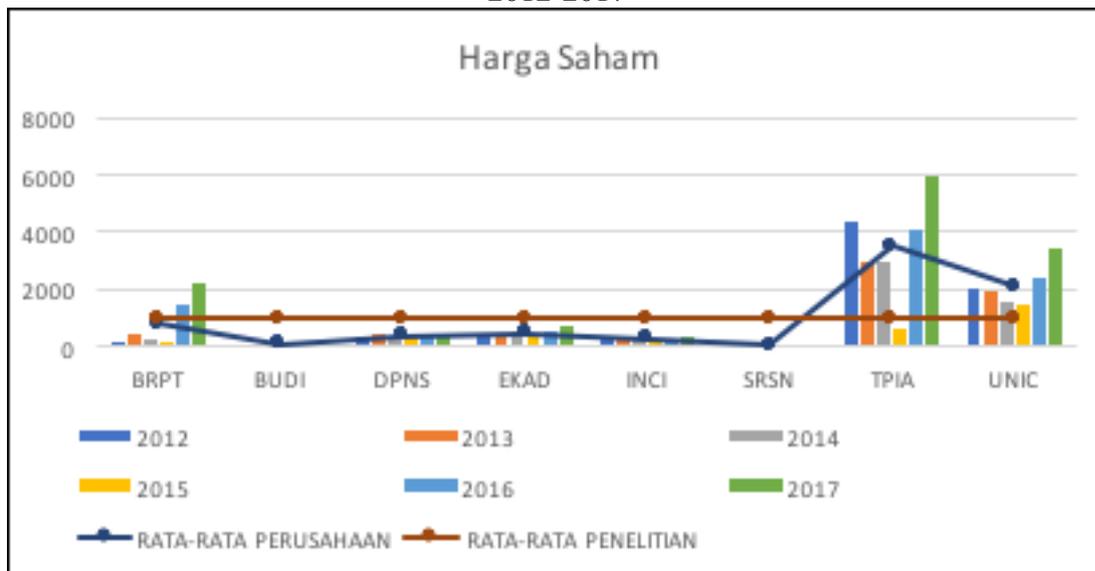
Tabel 12
Harga Saham
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2017

KODE SAHAM	HARGA SAHAM						RATA-RATA PERUSAHAAN
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
BRPT	210	410	303	130	1.456	2.260	795
BUDI	114	109	107	63	87	94	96
DPNS	385	470	353	387	400	350	391
EKAD	350	390	515	400	590	695	490
INCI	245	240	238	305	306	408	290
SRSN	50	50	50	50	50	50	50
TPIA	4.375	2.975	3.000	676	4.054	6.000	3.513
UNIC	2.000	1.910	1.600	1.480	2.370	3.420	2.130
RATA-RATA PERTAHUN	966	819	771	436	1.164	1.660	969

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil penelitian Harga saham, yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian sebesar 969 yaitu perusahaan TPIA(3.513) dan UNIC(2.130), sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu perusahaan BRPT(795), BUDI(96), DPNS(391), EKAD(490), INCI(290) dan SRSN(50). Dilihat dari rata-rata pertahun yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian sebesar 969 yaitu tahun 2016(1.164) dan 2017(1.660), sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(966), 2013(819), 2014(771), dan 2015(436).

Gambar 2
Harga Saham
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017



Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa kondisi Harga Saham pada perusahaan Industri Kimia sebagai berikut :

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BRPT sebesar 795 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(210), 2013(410), 2014(303) dan 2015(130), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(1,456) dan 2017(2,260).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BUDI sebesar 96 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2015(63), 2016(87) dan 2017(94), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(114), 2013(109) dan 2014(107).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan DPNS sebesar 391 yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2012(385), 2014(353), 2015(387) dan 2017(350), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(470) dan 2016(400).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan EKAD sebesar 490 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(350), 2013(390) dan 2015(400), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2014(515), 2016(590) dan 2017(695).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan INCI sebesar 290 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(245), 2013(240) dan 2014(238), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2015(305), 2016(306) dan 2017(408).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan TPIA sebesar 3,513 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2013(2,975), 2014(3,000) dan 2015(676), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(4,375), 2016(4,054) dan 2017(6,000).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan UNIC sebesar 2,130 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(2,000), 2013(1,910), 2014(1,600) dan 2015(1,480), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(2,370) dan 2017(3,420).

b) Debt to Equity Ratio (DER)

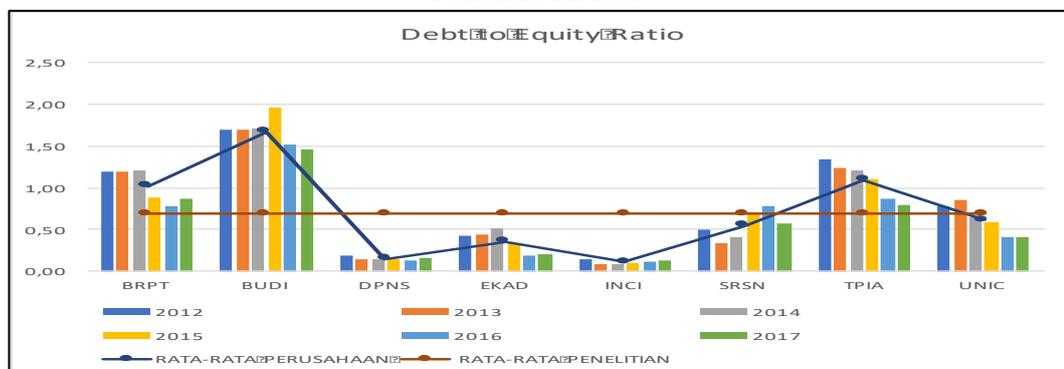
Tabel 13
Debt to Equity Ratio (DER)
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 (dalam kali)

NO	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	1,19	1,19	1,20	0,88	0,77	0,87	1,02
2	BUDI	1,69	1,69	1,71	1,95	1,52	1,46	1,67
3	DPNS	0,19	0,15	0,14	0,14	0,12	0,15	0,15
4	EKAD	0,43	0,45	0,51	0,33	0,19	0,20	0,35
5	INCI	0,14	0,08	0,08	0,10	0,11	0,13	0,11
6	SRSN	0,49	0,34	0,41	0,69	0,78	0,57	0,55
7	TPIA	1,34	1,23	1,21	1,10	0,87	0,79	1,09
8	UNIC	0,78	0,85	0,64	0,58	0,41	0,41	0,61
RATA-RATA PERTAHUN		0,78	0,75	0,74	0,72	0,60	0,57	0,69

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Equity*, yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian sebesar 0,69 yaitu perusahaan BRPT(1,02), BUDI(1,67) dan TPIA(1,09), sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS(0,15), EKAD(0,35), INCI(0,11), SRSN(0,55) dan UNIC(0,61). Dan dilihat dari nilai *Debt to Equity Ratio* paling tinggi (maksimum) yaitu perusahaan BUDI(1,67), sedangkan yang paling rendah (minimum) yaitu perusahaan INCI(0,11).

Gambar 3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017



Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa kondisi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Kimia sebagai berikut :

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BRPT sebesar 1,02 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2015(0,88), 2016(0,77), dan 2017(0,87), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(1,19), 2013(1,19), dan 2014(1,20).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BUDI sebesar 1,67 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2016(1,52) dan 2017(1,46), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(1,69), 2013(1,69), 2014(1,71), 2015(1,95).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan DPNS sebesar 0,15 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2014(0,14), 2015(0,14), dan 2016(0,12), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,19).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan EKAD sebesar 0,35 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2015(0,33), 2016(0,19), dan 2017(0,20), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,43), 2013(0,45) dan 2014(0,51).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan INCI sebesar 0,11 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2013(0,08), 2014(0,08), dan 2015(0,10), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,14) dan 2017(0,13).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan SRSN sebesar 0,55 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012(0,49), 2013(0,34), dan 2014(0,41), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2015(0,69), 2016(0,78), dan 2017(0,57).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan TPIA sebesar 1,09 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2016(0,87) dan 2017(0,79), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(1,34), 2013(1,23), 2014(1,21), 2015(1,10).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan UNIC sebesar 0,61 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2015(0,58), 2016(0,41), dan 2017(0,41), sedangkan yang di atas rata-rata pada tahun 2012(0,78), 2013(0,85), 2014(0,64).

c) Net Profit Margin (NPM)

Tabel 14
Net Profit Margin (NPM)
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 (Dalam kali)

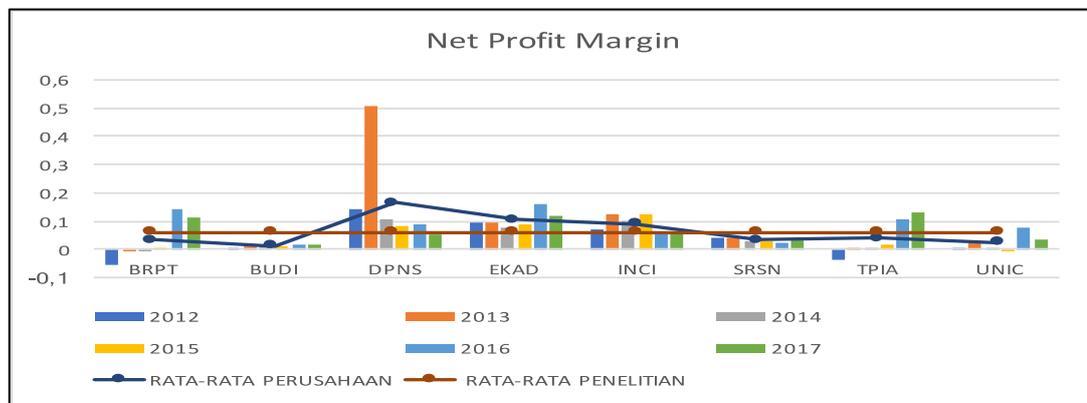
NO	KODE PERUSAHAAN	NPM (NET PROFIT MARGIN)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	-0,05	-0,01	0,00	0,00	0,14	0,11	0,03
2	BUDI	0,00	0,02	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01
3	DPNS	0,14	0,51	0,11	0,08	0,09	0,05	0,16
4	EKAD	0,09	0,09	0,08	0,09	0,16	0,12	0,11
5	INCI	0,07	0,13	0,10	0,12	0,06	0,06	0,09
6	SRSN	0,04	0,04	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03
7	TPIA	-0,04	0,00	0,01	0,02	0,11	0,13	0,04
8	UNIC	0,00	0,02	0,01	0,00	0,08	0,04	0,02
RATA-RATA PERTAHUN		0,03	0,10	0,04	0,04	0,08	0,07	0,06

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil penelitian *Net Profit Margin*, yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian sebesar 0,06 yaitu perusahaan DPNS(0,16), EKAD(0,11), dan INCI(0,09), sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu BRPT(0,03), BUDI(0,01), SRSN(0,03), TPIA(0,04) dan UNIC(0,02). Dilihat dari

nilai *Net Profit Margin* yang paling tinggi (maksimum) yaitu perusahaan DPNS(0,16), sedangkan yang paling rendah (minimum) yaitu perusahaan BUDI(0,01).

Gambar 4
Net Profit Margin
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017



Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa kondisi *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Industri Kimia sebagai berikut :

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BRPT sebesar 0,03 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012(-0,05), 2013(-0,01), 2014(0,00) dan 2015(0,00), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(0,14) dan 2017(0,11).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BUDI sebesar 0,01 yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012(0,00), sedangkan yang di atas rata-rata pada tahun 2013(0,02), 2016(0,02) dan 2017(0,02).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan DPNS sebesar 0,16 yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2012(0,14), 2014(0,11), 2015(0,08), 2016(0,09), 2017(0,05), sedangkan yang di atas rata-rata pada tahun 2013(0,51).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan EKAD sebesar 0,11 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(0,09), 2013(0,09), 2014(0,08), dan 2015(0,09), sedangkan yang di atas rata-rata pada tahun 2016(0,16) dan 2017(0,12).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan INCI sebesar 0,09 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(0,07), 2016(0,06) dan 2017(0,06), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(0,13), 2014(0,10) dan 2015(0,12).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan SRSN sebesar 0,03 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2016(0,02), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,04) dan 2013(0,04).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan TPIA sebesar 0,04 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(-0,04), 2013(0,00), 2014(0,01), dan 2015(0,02), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(0,11) dan 2017(0,13).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan UNIC sebesar 0,02 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(0,00), 2014(0,01), dan 2015(0,00), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(0,08) dan 2017(0,04).

d) Return On Equity

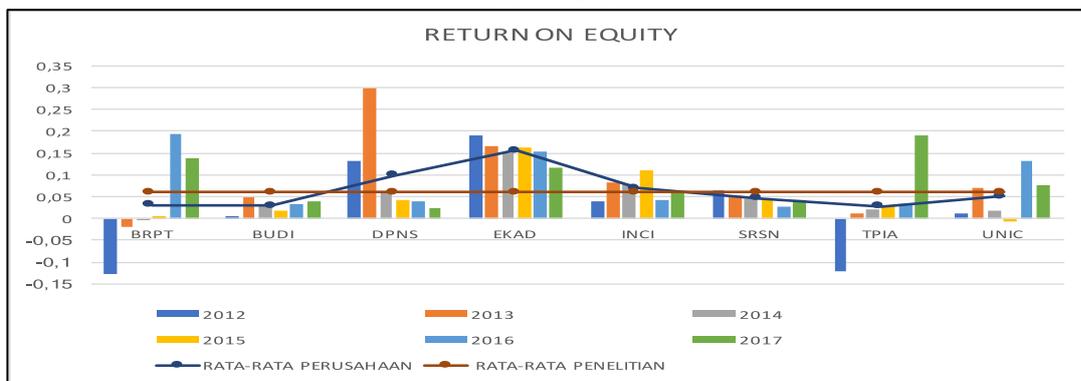
Tabel 15
Return On Equity
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2017 (Dalam kali)

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON EQUITY (ROE)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	-0,13	-0,02	0,00	0,00	0,19	0,14	0,03
2	BUDI	0,01	0,05	0,03	0,02	0,03	0,04	0,03
3	DPNS	0,13	0,30	0,06	0,04	0,04	0,02	0,10
4	EKAD	0,19	0,17	0,15	0,16	0,15	0,11	0,16
5	INCI	0,04	0,08	0,08	0,11	0,04	0,06	0,07
6	SRSN	0,06	0,05	0,04	0,05	0,03	0,04	0,05
7	TPIA	-0,12	0,01	0,02	0,03	0,03	0,19	0,03
8	UNIC	0,01	0,07	0,02	-0,01	0,13	0,08	0,05
RATA-RATA PERTAHUN		0,02	0,09	0,05	0,05	0,08	0,09	0,06

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity*, yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian sebesar 0,06 yaitu perusahaan DPNS(0,10), EKAD(0,16) dan INCI(0,07), sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT(0,03), BUDI(0,03), SRSN(0,05), TPIA(0,03) dan UNIC(0,05). Dilihat dari nilai *Return On Equity* yang paling tinggi (maksimum) yaitu perusahaan EKAD(0,16), sedangkan yang paling rendah (minimum) yaitu perusahaan BRPT(0,03), BUDI(0,03) dan TPIA(0,03).

Gambar 5
Return On Equity
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2017



Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa kondisi *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Industri Kimia sebagai berikut :

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BRPT sebesar (0,03) yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012(-0,13), 2013(-0,02), 2014(0,00) dan 2015(0,00), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(0,19) dan 2017(0,14).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BUDI sebesar (0,03) yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012(0,01) dan 2015(0,02), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(0,05) dan 2017(0,04).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan DPNS sebesar 0,10 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2014(0,06), 2015(0,04), 2016(0,04) dan 2017(0,02), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,13) dan 2013(0,30).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan EKAD sebesar 0,16 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2014(0,15), 2016(0,15), dan 2017(0,11), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,19) dan 2013(0,17).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan INCI sebesar 0,07 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(0,04), 2016(0,04) dan 2017(0,06), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(0,08), 2014(0,08) dan 2015(0,11).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan SRSN sebesar 0,05 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2014(0,04), 2016(0,03) dan 2017(0,04), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,06).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan TPIA sebesar 0,03 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(-0,12), 2013(0,01), dan 2014(0,02), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2017(0,19).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan UNIC sebesar 0,05 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(0,01), 2014(0,02) dan 2015(-0,01), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(0,07) 2016(0,13) dan 2017(0,08).

e) Return On Asset

Tabel 16
Return On Asset
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 (Dalam kali)

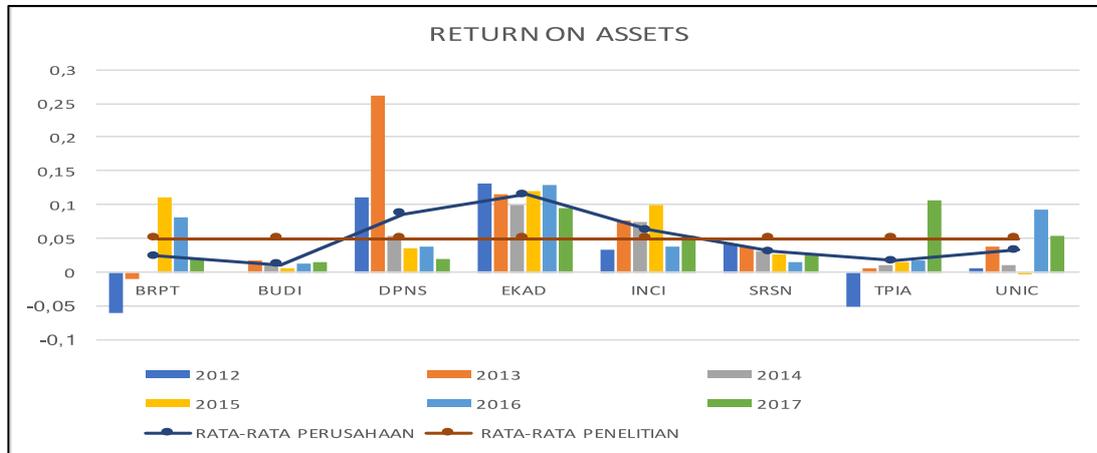
NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET (ROA)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	-0,06	-0,01	0,00	0,11	0,08	0,02	0,02
2	BUDI	0,00	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01
3	DPNS	0,11	0,26	0,05	0,04	0,04	0,02	0,09
4	EKAD	0,13	0,11	0,10	0,12	0,13	0,10	0,12
5	INCI	0,03	0,08	0,07	0,10	0,04	0,05	0,06
6	SRSN	0,04	0,04	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03
7	TPIA	-0,05	0,01	0,01	0,01	0,02	0,11	0,02
8	UNIC	0,01	0,04	0,01	0,00	0,09	0,05	0,03
RATA-RATA PERTAHUN		0,03	0,07	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset*, yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian sebesar 0,05 yaitu perusahaan DPNS(0,09), EKAD(0,12) dan INCI(0,06), sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT(0,02), BUDI(0,01), SRSN(0,03) TPIA(0,02) dan UNIC(0,03).

Dilihat dari nilai *Return On Asset* yang paling tinggi (maksimum) yaitu perusahaan EKAD(0,12), sedangkan yang paling rendah yaitu perusahaan BUDI(0,01).

Gambar 6
Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017



Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa kondisi *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Industri Kimia sebagai berikut :

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BRPT sebesar 0,02 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(-0,06), 2013(-0,01) dan 2014(0,00), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2015(0,11) dan 2016(0,08).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BUDI sebesar 0,01 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(0,00), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(0,02) dan 2017(0,02).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan DPNS sebesar 0,09 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2014(0,05), 2015(0,04), 2016(0,04) dan 2017(0,02), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,11) dan 2013(0,26).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan EKAD sebesar 0,12 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2013(0,11), 2014(0,10) dan 2017(0,10), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,13) dan 2016(0,13).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan INCI sebesar 0,06 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(0,03), 2016(0,04) dan 2017(0,05), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(0,08), 2014(0,07) dan 2015(0,10).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan SRSN sebesar 0,03 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2016(0,02), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(0,04) dan 2013(0,04).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan TPIA sebesar 0,02 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(-0,05), 2013(0,01), 2014(0,01) dan 2015(0,01), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2017(0,11).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan UNIC sebesar 0,03 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(0,01), 2014(0,01) dan 2015(0,00), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(0,04), 2016(0,09) dan 2017(0,05).

f) Quick Ratio

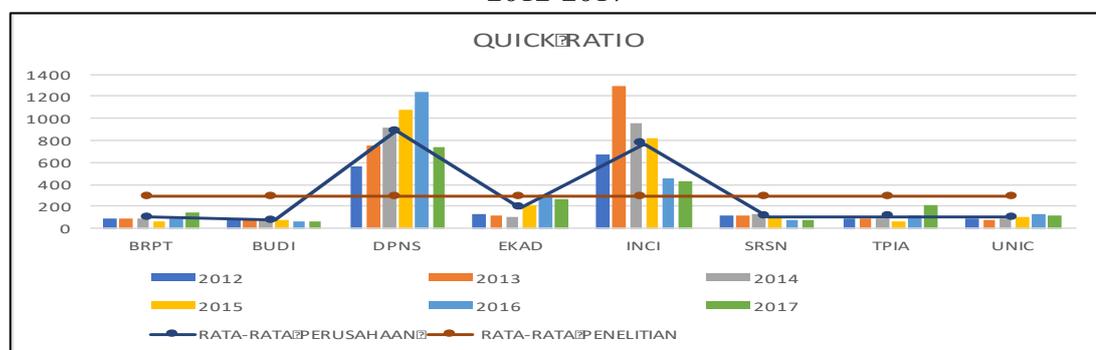
Tabel 17
Quick Ratio
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2017 (Dalam persentase)

NO	KODE PERUSAHAAN	QUICK RATIO (QR)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	96,25	88,18	95,38	65,38	96,66	144,59	97,74
2	BUDI	78,26	84,74	76,03	75,25	58,68	57,37	71,72
3	DPNS	562,96	753,70	916,27	1.070,81	1.241,00	743,56	881,39
4	EKAD	131,96	121,66	105,54	212,79	308,84	264,92	190,95
5	INCI	674,96	1.292,41	954,88	826,74	450,77	424,69	770,74
6	SRSN	113,79	113,59	131,00	107,03	78,67	79,67	103,96
7	TPIA	86,54	84,15	93,75	63,07	117,06	210,76	109,22
8	UNIC	84,91	78,91	94,72	104,74	136,05	111,13	101,74
RATA-RATA PERTAHUN		228,70	327,17	308,45	315,73	310,97	254,59	290,93

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil penelitian *Quick Ratio*, yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian sebesar 290,93% yaitu perusahaan DPNS(881,39%) dan INCI(770,74%), sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu perusahaan BRPT(97,74%), BUDI(71,72%), EKAD(190,95%), SRSN(103,96%), TPIA(109,22%) dan UNIC(101,74%). Dilihat dari nilai *Quick Ratio* yang paling tinggi (maksimum) yaitu perusahaan DPNS(881,39%), sedangkan yang paling rendah (minimum) yaitu perusahaan BUDI(71,72%).

Gambar 7
Quick Ratio
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2017



Berdasarkan gambar 7, diketahui bahwa kondisi Quick Ratio pada perusahaan sub sektor Industri Kimia sebagai berikut :

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BRPT sebesar 97,74% yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(96,25%), 2014(95,38%), 2015(65,38%) dan

2016(96,66%), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(88,18%) dan 2017(144,59%).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BUDI sebesar 71,72% yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2016(58,68%) dan 2017(57,37%), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(78,26%), 2013(84,74%), 2014(76,03%) dan 2015(75,25%).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan DPNS sebesar 881,39% yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(562,96%), 2013(753,70%) dan 2017(743,56%), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2014(916,27%), 2015(1.070,81%) dan 2016(1.241,00%).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan EKAD sebesar 190,95 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(131,96%), 2013(121,66%) dan 2014(105,54), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2015(212,79%), 2016(308,84%) dan 2017(264,92%).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan INCI sebesar 770,74% yang memiliki nilai di bawah rata-rata pada tahun 2012(674,96%), 2016(450,77%) dan 2017(424,69%), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(1.294,41%), 2014(954,88%) dan 2015(826,74%).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan SRSN sebesar 103,96% yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2016(78,67%) dan 2017(79,67%), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(113,79%), 2013(113,59%), 2014(131,00%) dan 2015(107,03%).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan TPIA sebesar 109,22% yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(86,54%), 2013(84,15%), 2014(93,75%) dan 2015(63,07%), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(117,06%) dan 2017(210,76%).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan UNIC sebesar 101,74% yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(84,91%), 2013(78,91%) dan 2014(94,72%), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2015(104,74%), 2016(136,05%) dan 2017(111,13%).

g) Earning Per Share

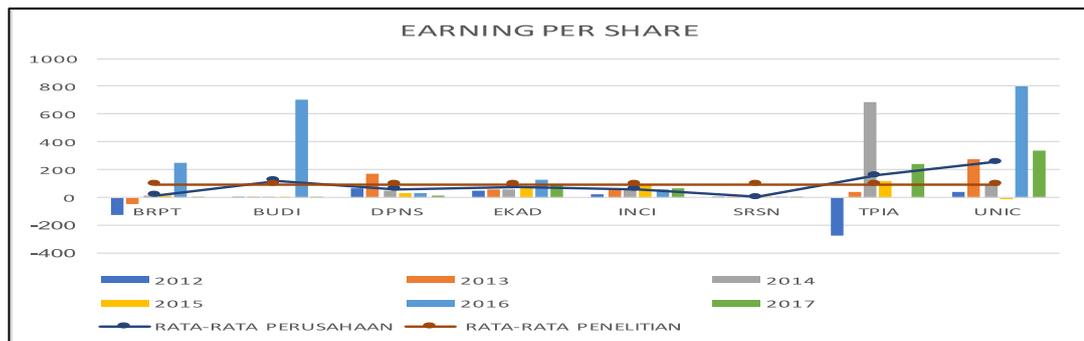
Tabel 18
Earning Per Share
Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	Earning Per Share (EPS)						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BRPT	-128,46	-45,47	15,51	11,24	253,52	1,16	17,92
2	BUDI	1,24	2,63	6,81	4,36	701,06	7,42	120,59
3	DPNS	62,24	174,82	46,60	33,10	34,08	14,49	60,89
4	EKAD	51,80	55,60	57,30	67,47	125,67	92,81	75,11
5	INCI	24,55	57,07	60,92	93,69	55,18	63,23	59,11
6	SRSN	2,82	2,66	2,40	2,58	1,84	1,67	2,33
7	TPIA	-275,05	36,14	684,99	117,44	1.226,36	242,06	161,12
8	UNIC	41,34	274,42	91,69	-10,87	801,06	334,21	255,31
RATA-RATA PERTAHUN		-27,44	69,73	120,78	39,88	281,77	94,63	94,04

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share*, yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian sebesar 94,04 yaitu perusahaan BUDI(120,59), TPIA(161,12) dan UNIC(255,31), sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu perusahaan BRPT(17,92), DPNS(60,89), EKAD(75,11), INCI(59,11), dan SRSN(2,33). Dilihat dari nilai *Earning Per Share* yang paling tinggi (maksimum) yaitu perusahaan UNIC(255,31), sedangkan yang paling rendah (minimum) yaitu perusahaan SRSN(2,33).

Gambar 8
Earning Per Share Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017



Berdasarkan gambar 8, diketahui bahwa kondisi *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Industri Kimia sebagai berikut :

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BRPT sebesar 17,92 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(-128,46), 2013(-45,47), 2014(15,51), 2015(11,24) dan 2017(1,16), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(253,52).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan BUDI sebesar 120,59 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(1,24), 2013(2,63), 2014(6,81), 2015(4,36) dan 2017(7,42), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(701,06).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan DPNS sebesar 60,89 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2014(46,60), 2015(33,10), 2016(34,08) dan 2017(14,49), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(62,24) dan 2013(174,82).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan EKAD sebesar 75,11 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(51,80), 2013(55,60), 2014(57,30) dan 2015(67,47), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2016(125,67) dan 2017(92,81).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan INCI sebesar 59,11 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(24,55), 2013(57,07) dan 2016(55,18), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2014(60,92), 2015(93,69) dan 2017(63,23).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan SRSN sebesar 2,33 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2016(1,84) dan 2017(1,67), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2012(2,82), 2013(2,66), 2014(2,40), dan 2015(2,58).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan TPIA sebesar 161,12 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(-275,05), 2013(36,14) dan 2015(117,44), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2014(684,99), 2016(1.226,36) dan 2017(242,06).

Dilihat dari rata-rata Perusahaan UNIC sebesar 255,31 yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu tahun 2012(41,34), 2014(91,69) dan 2015(-10,87), sedangkan yang di atas rata-rata yaitu tahun 2013(274,42), 2016(801,06) dan 2017(334,21).

4.1.3) Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. penelitian ini menggunakan 6 variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Harga saham*. Deskriptif variabel atas data yang di lakukan yaitu selama 6 tahun (2012-2017) yang terdiri dari 48 data. Berikut adalah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (n), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 19
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	HS	DER	NPM	ROE	ROA	QR	EPS
Mean	969.3750	0.696875	0.062292	0.062917	0.047708	290.1827	101.7792
Median	386.0000	0.575000	0.040000	0.040000	0.035000	112.3600	38.74000
Maximum	6000.000	1.950000	0.510000	0.300000	0.260000	1292.410	1226.360
Minimum	50.00000	0.080000	-0.050000	-0.130000	-0.060000	48.74000	-275.0500
Std. Dev.	1345.555	0.522010	0.083570	0.076796	0.054743	344.7241	237.3668
Observations	48	48	48	48	48	48	48

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 19 terlihat hasil pengujian statistik deskriptif. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DER (X_1), NPM (X_2), ROE (X_3), ROA (X_4), QR (X_5), EPS (X_6) dan variabel dependen yaitu *Harga saham* (Y). Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data yang merupakan rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Pada variabel DER (X_1) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 0,69 dengan nilai maksimum 1,95, nilai minimum 0,08 dan standar deviasi 0,52. Pada variabel NPM (X_2) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 0,06 dengan nilai maksimum 0,51, nilai minimum -,05 dan standar deviasi 0,08. Pada variabel ROE (X_3) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 0,06 dengan nilai maksimum 0,30, nilai minimum -0,13 dan standar deviasi 0,07. Pada variabel ROA (X_4) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 0,04 dengan nilai maksimum 0,26, nilai minimum -0,06 dan standar deviasi 0,05. Pada variabel QR (X_5) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 290,18 dengan nilai maksimum 1292,4, nilai minimum 48,74 dan standar deviasi 344,72. Pada variabel EPS (X_6) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 101,77 dengan nilai maksimum 1226,36, nilai minimum -275,05 dan standar deviasi 237,36. Pada variabel *Harga saham* (Y) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 969,37 dengan nilai maksimum 6000, nilai minimum 500 dan standar deviasi 1345,55.

4.2) Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan

Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat empat macam uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1) Hasil Analisis Data Panel

Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji chow :

Tabel 20
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.342201	(7,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.692201	7	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 10)

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*. Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji *hausman*. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $< 0,05$ maka model yang dipilih *fixed effect*. Berikut hasil Uji Hausman :

Tabel 21
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	86.378161	6	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 10)

Berdasarkan tabel 21 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

4.2.2) Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada dua atau lebih variabel independen terhadap dependen. Pada penelitian ini menggunakan Harga Saham sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut :

Tabel 22
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-734.8916	271.1298	-2.710479	0.0105
NPM	1721.904	911.7728	1.888523	0.0675
ROE	5289.528	1200.430	4.406362	0.0001
ROA	-9223.476	1826.028	-5.051114	0.0000
QR	-0.065624	0.209846	-0.312726	0.7564
EPS	0.614307	0.614354	0.999922	0.3244
C	1437.999	242.5112	5.929618	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.852416	Mean dependent var	1354.311	
Adjusted R-squared	0.795987	S.D. dependent var	1137.807	
S.E. of regression	587.2332	Sum squared resid	11724658	
F-statistic	15.10599	Durbin-Watson stat	1.840000	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*)

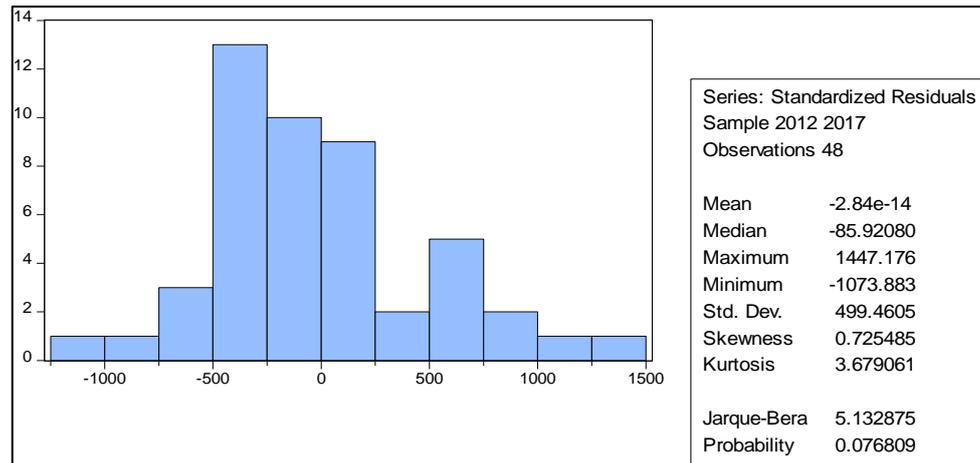
Berdasarkan tabel 22, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel. Berikut interpretasi hasil model regresi data panel :

- 1) Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,852416 Hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 85,24%, sedangkan sisanya sebesar 14,76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.
- 2) Adjusted R Square sebesar 0,795987 ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 79,59%. Adjusted R Square digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel

4.2.3) Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. di bawah ini uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera*.



Hasil Uji *Jarque-Bera*

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai *profitability* sebesar 0,076809 karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0,076809 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 23
Hasil Uji *Durbin Watson*
Weighted Statistics

R-squared	0.852416	Mean dependent var	1354.311
Adjusted R-squared	0.795987	S.D. dependent var	1137.807
S.E. of regression	587.2332	Sum squared resid	11724658
F-statistic	15.10599	Durbin-Watson stat	1.840000
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*)

Berdasarkan tabel 23, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,840000. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,8265 dan berada di bawah $4-DU$ sebesar 2,1735 atau $1,8265 < 1,840000 < 2,1735$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 24
Hasil Uji *Glejser*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-157.2022	152.1943	-1.032905	0.3089
NPM	74.79647	365.2127	0.204803	0.8389
ROE	1085.968	666.5266	1.629295	0.1125
ROA	-1061.091	961.8273	-1.103204	0.2777
QR	-0.064839	0.066992	-0.967866	0.3399
EPS	-0.482397	0.315386	-1.529545	0.1354
C	455.9913	124.1118	3.674035	0.0008

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*)

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk ke enam variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (0,3089), *Net Profit Margin* (0,8389), *Return On Equity* (0,1125), *Return On Asset* (0,2777), *Quick Ratio* (0,3399), dan *Earning Per Share* (0,1354). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 25
Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	NPM	ROE	ROA	QR	EPS
DER	1.000000	-0.513305	-0.449730	-0.553386	-0.643526	-0.070368
NPM	-0.513305	1.000000	0.706186	0.744820	0.465732	0.218909
ROE	-0.449730	0.706186	1.000000	0.791344	0.187430	0.241322
ROA	-0.553386	0.744820	0.791344	1.000000	0.309105	0.173693
QR	-0.643526	0.465732	0.187430	0.309105	1.000000	-0.079664
EPS	-0.070368	0.218909	0.241322	0.173693	-0.079664	1.000000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*)

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen yaitu DER dan NPM sebesar -0,513305, DER dan ROE sebesar -0,449730, DER dan ROA sebesar -0,553386, DER dan QR sebesar -0,643526, DER dan EPS sebesar -0,070368. NPM dan ROE sebesar 0,706186, NPM dan ROA 0,744820, NPM dan QR sebesar 0,465732, NPM dan EPS sebesar 0,218909, ROE dan ROA sebesar 0,791344. ROE dan QR sebesar 0,187430, ROE dan EPS sebesar 0,241322, ROA dan QR 0,309105. ROA dan EPS sebesar 0,173693, QR dan EPS sebesar -0,079664. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8.

4.3) Pembahasan

4.3.1) Pembahasan Hasil Uji Regresi Panel, Uji t dan Uji F

1) Analisis Regresi Data Panel

Data panel menggabungkan antara data cross section dengan data time series, untuk mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Jika setiap unit cross section memiliki data time series yang sama maka modelnya disebut model regresi panel seimbang (*balance panel*).

Tabel 26
Hasil Uji Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-734.8916	271.1298	-2.710479	0.0105
NPM	1721.904	911.7728	1.888523	0.0675
ROE	5289.528	1200.430	4.406362	0.0001
ROA	-9223.476	1826.028	-5.051114	0.0000
QR	-0.065624	0.209846	-0.312726	0.7564
EPS	0.614307	0.614354	0.999922	0.3244
C	1437.999	242.5112	5.929618	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*)

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui persamaan regresi panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it}$$

Harga saham = 1437,999 - 734,8916(DER) + 1721,904(NPM) + 5289,528 (ROE) - 9223,476(ROA) - 0,065624(QR) + 0,614307(EPS)

Nilai Konstanta sebesar 1437,999 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya 0, maka Harga saham mengalami peningkatan sebesar 1437,999.

Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai negatif yaitu sebesar -734,8916. Artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar -734,8916 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel NPM bernilai positif yaitu sebesar 1721,904. Artinya setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1721,904 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel ROE bernilai positif yaitu sebesar 5289,528. Artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 5289,528 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel ROA bernilai negatif yaitu sebesar -9223,476. Artinya setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar satu satuan, maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar -9223,476 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel QR bernilai negatif yaitu sebesar -0,065624. Artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,065624 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel EPS bernilai positif yaitu sebesar 0,614307. Artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan, maka Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,614307 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2) Uji t (parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $<0,05$ maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 27
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-734.8916	271.1298	-2.710479	0.0105
NPM	1721.904	911.7728	1.888523	0.0675
ROE	5289.528	1200.430	4.406362	0.0001
ROA	-9223.476	1826.028	-5.051114	0.0000
QR	-0.065624	0.209846	-0.312726	0.7564
EPS	0.614307	0.614354	0.999922	0.3244
C	1437.999	242.5112	5.929618	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*)

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -734.8916 dan nilai probabilitas sebesar 0,0105. Nilai probabilitas uji t ($0,0105 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

b) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham

H_2 : Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1721,904 dan nilai profitabilitas sebesar 0,0675. Nilai probabilitas uji t ($0,0675 > 0,05$). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, sedangkan hasil estimasi *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

c) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham

H_3 : Pengaruh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 5289,528 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitas uji t ($0,0001 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

d) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham

H_4 : Pengaruh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Asset* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -9223,476 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas uji t ($0,0000 < 0,05$). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Return On Aset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, sedangkan hasil estimasi *Return On Aset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

e) Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga saham

H_5 : Pengaruh *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Quick Ratio* (QR) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,065624 dan nilai probabilitas sebesar 0,7564. Nilai probabilitas uji t ($0,7564 > 0,05$). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil estimasi *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_5 ditolak.

f) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham

H_6 : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,614307 dan nilai probabilitas sebesar 0,3244. Nilai probabilitas uji t ($0,3244 > 0,05$). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, sedangkan hasil estimasi *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak.

3) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 28
Hasil uji F-Statistik (Simultan)

R-squared	0.589574	Mean dependent var	378.2272
Adjusted R-squared	0.432646	S.D. dependent var	290.0070
S.E. of regression	278.6168	Sum squared resid	2639328.
F-statistic	3.756981	Durbin-Watson stat	2.109087
Prob(F-statistic)	0.000954		

(Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*)

Berdasarkan tabel 28 diperoleh hasil uji F-statistic sebesar 3.756981 dengan probabilitas 0,000954. Nilai signifikan F ($0,000954 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima.

4.4) Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham diterima.

Pada hasil penelitian ini, berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar modal sangat mempertimbangkan besar kecilnya DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Ketika nilai DER tinggi, maka semakin tinggi komposisi hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan memenuhi kewajiban hutangnya terlebih dahulu sebelum memberikan harga saham kepada investor. Para investor akan cenderung menghindari saham yang memiliki nilai DER yang terlalu tinggi. Hal ini juga menyebabkan semakin dikitnya permintaan saham perusahaan sehingga menurunnya harga saham dan return saham yang diterima investor.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sondakh, Tomy dan Mangantar (2015), Asmirantho dan Yulawati (2015) serta Syamsurijal Tan, Syarif & Ariza (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga saham.

4.4.2) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_2 yang

menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

Semakin besar rasio ini akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut memberikan keyakinan terhadap para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan harga saham dimasa yang akan datang. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi akan memberikan kontribusi terhadap Harga saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah akan memberikan kontribusi terhadap Harga saham yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.3) Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa H₃ yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham diterima.

Return On Equity adalah kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan hasil penerimaan yang di terima semakin baik sehingga Harga saham juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asnita (2013), Sondakh, Tomy, dan Mangantar (2015), serta Rosmiati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

4.4.4) Pengaruh Return On Aset (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Aset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Return On Aset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa H₄ yang menyatakan bahwa *Return On Aset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham ditolak.

Return On Aset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Rasio ini juga dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan hasil penerimaan yang di terima semakin baik sehingga Harga saham juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muniarti (2016) serta Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.4.5) Pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_5 yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham ditolak.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Rasio ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan agar tetap bertahan dan bekerja dalam keadaan keuangan yang sangat memburuk. Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Hendrarini (2011) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.6) Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_6 yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham ditolak.

Earning Per Share (EPS) adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang laba per sahamnya terus meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013), serta Purnama Wati (2015), serta Pratama dan Erawati (2014) serta Indrawati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

4.4.7) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Aset (ROA), Quick Ratio (QR), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Aset (ROA), Quick Ratio (QR), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis 7 yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Aset (ROA), Quick Ratio (QR), dan Earning Per Share (EPS) akan berpengaruh terhadap Harga saham.

Manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengakses kinerjanya. Mereka mungkin menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik

investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif. Rasio keuangan yang baik akan berdampak pada penilaian investor sehingga akan mempengaruhi Harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Muniarti (2016), serta Muniarti dan Supriyadi (2016), serta Asmirantho dan Yulawati (2015) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1) Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai koefisien sebesar -734,8916 dan nilai probabilitas sebesar 0,0105. Hasil yang diperoleh menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2017.
- 2) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai koefisien sebesar 1721,904 dan nilai probabilitas sebesar 0,0675. Hasil yang diperoleh menunjukkan NPM tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham, sedangkan hipotesis yang telah dibangun menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis.
- 3) Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai koefisien sebesar 5289,528 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Hasil yang diperoleh menunjukkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2017.
- 4) Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai koefisien sebesar -9223,476 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil yang diperoleh menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham, sedangkan hipotesis yang telah dibangun menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis.
- 5) Variabel *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,065624 dan nilai probabilitas sebesar 0,7564. Hasil yang diperoleh menunjukkan QR tidak berpengaruh negatif terhadap Harga saham, sedangkan hipotesis yang telah dibangun menyatakan bahwa QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis.
- 6) Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,614307 dan nilai probabilitas sebesar 0,3244. Hasil yang diperoleh menunjukkan EPS tidak berpengaruh positif terhadap Harga

saham, sedangkan hipotesis yang telah dibangun menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis.

- 7) Nilai F statistic sebesar 3,756981 dengan probabilitas sebesar 0,000954 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen DER, NPM, ROE, ROA, QR dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Perubahan yang terjadi pada Harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 43,26%, sisanya sebesar 56,74% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5.2) Saran

Berdasarkan simpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan
 - a) Beberapa perusahaan pada sub sektor Industri Kimia masih memiliki modal kerja yang negatif yang mana menandakan adanya kondisi likuid pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan harus berusaha meningkatkan jumlah aktiva lancar atau mengurangi utang lancarnya.
 - b) Beberapa perusahaan juga cenderung mengalami penurunan laba bersih oleh karena itu perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengembalikan posisi keuangan yang sehat agar dapat mendapatkan laba dengan pengembalian yang maksimal seperti perusahaan dapat meningkatkan penjualan perusahaan dimana perusahaan bisa meningkatkan penjualan disertai dengan peningkatan laba yang baik. Disamping itu perusahaan harus mengupayakan untuk memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional perusahaan.
 - c) Beberapa perusahaan pada sub sektor Industri Kimia memiliki jumlah utang yang lebih tinggi dibandingkan modal perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga struktur permodalan usaha dengan cara tidak banyak memanfaatkan utang-utang terhadap ekuitas. Karena struktur modal yang baik akan berdampak baik juga pada rasio utang yang kemudian berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini, kinerja solvabilitas yang dilihat dari DER memiliki pengaruh signifikan terhadap sub sektor ini. Sehingga perbaikan kinerja solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
 - d) Masih terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata Harga saham yang sangat rendah. Dimana hal tersebut merupakan sinyal yang menunjukkan perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik. Sehingga perlu meningkatkan kinerja keuangan agar investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang kemudian akan meningkatkan Harga saham.
- 2) Bagi Investor dan calon investor dapat mempertimbangkan *Debt to Equity Rasio* dan *Return On Equity* dari Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio keuangan yakni rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar yang digambarkan dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS). Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap Harga saham seperti variabel *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, , *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value*. Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan variabel makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pendapatan nasional dan lain-lain.
- b) Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 8 perusahaan dari 11 perusahaan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Peneliti hanya menggunakan data selama 6 tahun, yaitu tahun 2012-2017. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan tahunnya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono (2012) *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Yogyakarta. Ekonisia.
- Agus Widarjono (2007) *Ekonomitrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Ekonisia
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, dan Hagi Arfilindo (2016) *Ekonometrika*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Artur Keown, Jhon D Martin, J William Petty, David scott (2005) *Financial Management: principles and Applications* 10th edition, New Jersey, pearson Prentice hall.
- Baker, Kent H and Powell Gary (2009) *Understanding Financial Management: A Practical Guide*. United kingdo: Blackwell Publishing.
- Desmod Wira (2011), *Analisis Fundamental saham*, Jakarta. Gramedia.
- Dewi, Utari dan Darsono Prawironegoro (2014) *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Dwi Priyatno (2014) *Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Eugene, Brigham F. Dan Joel F. Houston (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1, Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene, Brigham F. and Michael C. Enrhardt (2007) *Financial management: Theory and prictice*, Fourteenth Edition. USA. Thomson Higher Education.
- Eduardus Tandelilin. (2010), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Jakarta. BPPE.
- Edhi Asmirantho (2013). *Financial Performance. (Kinerja Keuangan)* Bogor, Pakuan University, Learning Books. (Academia.edu)
- Engle, Carole R. (2010) *Aquaculture Economics and Financing. Management and Analysis*. United States of America. Wiley-Blackwell.
- Gill, James O (2006) *Dasar-dasar Analisis keuangan. Informasi keuangan untuk semua manager*. Jakarta Pusat. Victory Jaya Abadi.
- Gitman, Lawrence J dan Chas J.Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance*. United States of America Prentice-Hall.
- Gitman, Lawrence J. And Carl McDaniel (2008) *The Future of busines the Essentials*. United States Of America. Thomson Higher Education.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan* (2016). Edisi kedua. Cetakan pertama Yogyakarta, BPFE.
- Heitger, dan L. Maryanne Mowen and Don R.Hansen (2008) *Fundamental cornerstones of manajerial accounting*. Canada. Thomson South-Western.
- Husnan, Suad, 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan* Buku 1. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Jogiyanto, H. M. (2013) *Teori Portofolio dan analisis Investasi*, edisi 8, Yogyakarta. BPFE

- Lasher, William R (2014) *Financial Management A Practical Approach*, Fifth Edition, USA. Thomson South-Western College Publishing.
- McLean, Robert A (2003) *Finansial Management. United States of America. Delmar*
- MY Khan and P K Jain (2010). *Management Accounting*. New Delhi India, Mc Graw-Hill
- Plessis, AP dua. Nortje JD and CM dua Toit (2014) *Fundamental Business Economics*. Butterworths Profesional Publisher.
- Prasana Chandra (2011) *Financial Management Theory and Practice*, New Delhi. Mc Graw Hill Eduation.
- Pride, William M. Robert J. Hughes and Jack R.Kapoor (2008) *Bussines*. 10edition. United States of America. South-western cengage Learning.
- Rajni Sofat and Preeti Hiro (2011) *Strategic Financial Management*. New Delhi. PHI Learning Pvt. Ltd
- Rist, Michael dan Pizzica, Albert J, (2015). *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and make Better Decisions*. New York. Apress.
- Ross, Stephen A. Randolph W. Westerfield et al (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan I*, edisi 8. Jakarta. Salemba empat.
- Ross, Stephen A. Randolph W. Westerfield, Gadford B. Jordan , Josep Lim & Ruth Tan (2012) *Fundamentals of Corporate Finance*. Singapore, the Mc-Graw Hill Companies.
- Salomon, Paul (2004) *Finansial accounting. A new Perspective*. New York. Mc-Graw-Hill.
- Soegoto, Eddy Soeryanto (2008) *Marketing Research Flex Media Komputindo*.
- Subhas Chandra Das (2013) *Business Accounting and Financial Management*, Delhi. Asoke K. Gosh, PHI Learning Private Limited.
- Timothy J. Gallagher and Joseph D Andrew (2007) *Financial Management Principles and Practice*, New Jersey. Pearson Education Inch.
- Torok, Robert M. And Patrick J. Cordon (2002) *Operational probability. Systematic Approaches for Continous Improvement*. London. Jhon Wiley & Sons, Inc
- Werner R. Murhadi (2013). *Analysis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Zaharudin, Harmaizar (2009) *Bussines Plan "Chemical Industries"* Bekasi. CV Dian Anugrah Perkasa .
- Zulfikar (2016) *Pengantar Pendekatan Statistika*. Yogyakarta, DeePublish.

Journal :

- Asnita 2013 The Effect of Financial performance on the stock price at pharmacy industries at BEI (2008-2010). *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 1, No2 April-Juni 2013. ISSN: 2338-123X.
- Aditya Pratama dan Teguh Erwati (2014) Pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1 Juni 2014. ISSN: 2088-7688.
- Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) Pengaruh deviden per share (DPS), deviden payout ratio (DPR), price to book value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA), terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI. *Universitas Pakuan JIAFE (jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Vol 1, No2. Tahun 2015. Hal 95-117. E-ISSN: 2502-4159.
- Frendy Sondakh, Parangkuan Tomy, Marjam Mangantar (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Return On Asset, Return On Equity terhadap Harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.2 Juni 2015. Hal 749-756. ISSN 2303-1174.
- Hasdi Suryadi, 2017. Analisis pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER pada harga saham perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, No. 3 (1), 2017. ISSN: 2442-4560.
- I Gusti Ayu Purnama Wati (2015) The Influence of Corporate Characteristic and Fundamental Makro Economy Factor of Automotive Company Stock Price on Indonesian Stock Exchange. *Internasional Journal of Bussines, Economic*. Vol,6 Issue 1 (April) 2015. ISSN: 2289-1552.
- Reynard Valentino dan Sularto (2013) Pengaruh Return On Aset (ROA), Current Rasio(CR), Return On Equity(ROE), dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan teknik sipil)* Vol.5 Oktober 2013, Bandung. ISSN: 1858-2559.
- Rizqi Aning Tyas, dan Rishi Septa Saputra (2016). Analisis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014). Hal 77-91. *Jurnal Online Insan Akuntan* 1 (1), ISSN: 2528-0163
- Rosmiati dan Heru Suprihadi (2016) Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 5, No 2. February 2016. ISSN: 2461-0593
- Syamsurijal Tan, Agus Syarif & Delfira Ariza (2014) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harga saham pada industri Transportation service di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.2 No.2 April-Juni 2014. ISSN: 2338-123X
- Siti Muniarti (2016) Effect of Capital Structure. Company size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock

Exchange. Information Manajement and Bussines Review Universitas Indonesia. Vol,8, No,1 Februari 2016. ISSN:220-3796

Vera Ch O Manoppo, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017). Pengaruh Current Rasio, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.5 No2 (2017) ISSN 2303-1174.

Sumber Lain Dari :

www.sahamok.com

www.idx.co.id

www.liputan6.com

www.antaraneews.com

Academia.edu